

**PERAN ULAMA DALAM MENANAMKAN AQIDAH ISLAM PADA
MASYARAKAT DUKUH KLAPANAN DESA KARANG KEMBANG
KECAMATAN TUNJUNGAN KABUPATEN BLORA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

Endah Mulya Asih

1804016035

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2023

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Endah Mulya Asih

Nim: 1804016035

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul PERAN ULAMA DALAM MENANAMKAN AQIDAH ISLAM PADA MASYARAKAT DUKUH KLAPANAN DESA KARANG KEMBANG TUNJUNGAN BLORA adalah benar merupakan karya saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab. Kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan karya ini telah saya cantumkan sumber kutipannya dalam skripsi.

Semarang, 13 Juni 2023



Endah Mulya Asih

NIM. 1804016035

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp:-

Hal: Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Endah Mulya Asih

NIM : 1804016035

Fak/Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora/Aqidah dan Filsafat Islam

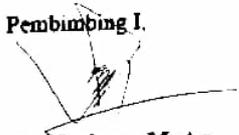
Judul : Peran Ulama Dalam Menanamkan Aqidah Islam Pada Masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karang Kembang Tunjungan Biora

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 14 Juni 2023

Pembimbing I.

Pembimbing II.


Dr. Machrus M. Ag.
NIP. 19630105 199001 1002


Muhammad Faiq M.A.
NIP. 19870829 201903 1008

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah skripsi di bawah ini:

Nama : Endah Mulya Asih

NIM : 1804016035

Program Studi : Aqidah Filsafat Islam

Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Judul : Peran Ulama Dalam Menanamkan Aqidah Islam pada Masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karang Kembang Tunjungan Blora

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 7 Juli 2023

Ketua Sidang/Penguji I

Sekretaris Sidang/Penguji II

Muhtarom, M.Ag.

NIP. 19690602 199703 1002
197207122006042001

Penguji III

Tsuwaibah, M.Ag.

NIP.

Penguji IV

Dra. Yusriyah, M.Ag.

NIP. 19640302 199303 2001
1001

Pembimbing I

Badrul Munir Chair, M.Phil.

NIP. 19901001 201801

Pembimbing II

Dr. Machrus, M.Ag.

NIP. 19630105 199001 1002
1008

Muhammad Faiq, S.Pdi., M.A.

NIP. 19870829 201903

MOTTO

Ilmu yang wajib dipelajari bagi setiap umat Muslim adalah: Ilmu Tauhid, ushuludin atau aqidah, Ilmu Siri yaitu berhudan dengan hati dan perbuatan manusia atau disebut akhlak atau tasawuf, Ilmu Syariah.

Imam Ghozali (Minhajul Abidin)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah hal yang penting dalam skripsi, karena pada umumnya terdapat banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab, kemudian disalin kedalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan suatu transliterasi sebagai berikut:

A. Kosonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

ا = a

ي = i

و = u

C. Diftong

A = او

Ai = أَي

Iy = إِي

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan kosonan ganda, misalnya الطَّبَّ *al-thibb*

E. Kata Sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan al-... misalnya الْقَلَمُ *al-qalamu*

F. Ta' Marbutah

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madiinatul al-munawwarah*

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT tuhan seluruh alam semesta, yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita semua tergolong dan diakui sebagai umat beliau dan mendapatkan syafaat kelak di *Yaumul Qiyamah*. Skripsi dengan judul **"Peran Ulama Dalam Menanamkan Aqidah Islam Pada Masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karangembang Tunjungan Blora"** ini telah diselesaikan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penulisan skripsi, peneliti menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan, bimbingan, saran, semangat, dan doa. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua saya yang telah memberikan dukungan baik tenaga, finansial, kasih sayang, serta mendoakan dalam perjalanan menuntut ilmu yang sangat luar biasa ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

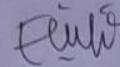
3. Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Muhtarom, M. Ag. selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam dan Ibu Tsuwaibah, M.Ag. selaku sekretaris Prodi Aqidah Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Machrus, M. Ag. selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Muhammad Faiq M.A. selaku dosen pembimbing II yang keduanya telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak KH. Nur Salim Kasmany Pengasuh Pondok Al-Banjari Blora yang selalu menginspirasi penulis dalam banyak hal, utamanya Kesabaran, Rasionalisme dan Spiritualisme.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
8. Seluruh saudara-saudara tercinta yang selalu memberikan motivasi, masukan dan dukungan moril dalam proses penyusunan skripsi.
9. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan khususnya kelas AFI A 2018 yang telah memberikan semangat, motivasi dan do'a.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan dari berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT, dan kesalahan datang dari manusia. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 14 Juni 2023



Endah Mulya Asih

NIM. 1804016035

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 wawancara dengan ulama DK. Klapanan.....	68
Gambar 1. 2 Wawancara Bapak Supangat Ketua RW 04,.....	69
Gambar 1. 3 Wawancara bapak Indro ketua RT 02.....	69
Gambar 1. 4 Wawancara Bapak fauzi ketua RT 03.....	70
Gambar 1. 5 Wawancara dengan Bapak Pardi dan Ibu Maemunah.....	70
Gambar 1. 6 wawancara dengan santri KH. Nur Salim mbak hati dan sofia	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Pedoman Wawancara.....	65
Lampiran 2 Surat Riset.....	67

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
UCAPAN TERIMAKASIH.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	12
2. Jenis dan sumber data.....	12
3. Teknik pengumpulan data.....	13

4. Lokasi penelitian.....	14
5. Teknik analisis data.....	15
F. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Peran Ulama.....	17
1. Pengertian Ulama.....	17
2. Peran Ulama Sebagai Pewaris Nabi.....	19
3. Fungsi Ulama Pada Masyarakat.....	21
4. Strategi Ulama Sebagai Penerus Nabi.....	22
5. Syarat Dan Keutamaan Ulama.....	28
B. Aqidah.....	31
1. Pengertian Aqidah.....	31
2. Ruang Lingkup Aqidah.....	32
3. Tingkatan Aqidah.....	33
4. Hal Yang Merusak Aqidah Islam.....	34
5. Metode Menanamkan Aqidah.....	36
C. Peranan Ulama Dalam Upaya Menanamkan Aqidah.....	38
BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karangembang Tunjungan Blora.....	43
B. Profil Ulama Dukuh Klapanan.....	44
C. Peran Ulama Pada Masyarakat Dalam Menanamkan Aqidah Pada Dukuh Klapanan Desa Karangembang Tunjungan Blora.....	45
1. Peran Ulama pada Masyarakat dalam menanamkan aqidah Islam.....	45
2. Sasaran Dakwah Ulama (<i>mad'u</i>).....	48
3. Metode Yang Digunakan Ulama.....	49

4. Materi Yang Disampaikan.....	51
D. Kondisi Aqidah Islam Masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karangkembang Tunjungan Blora Sebelum Dan Sesudah Datang Ulama.....	55
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	55
A. Analisis Peran Ulama Dalam Menanamkan Aqidah Pada Masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karangkembang Tunjungan Blora.....	55
1. Peran Ulama dalam Menanamkan aqidah Islam.....	55
2. Metode Menanamkan Aqidah Islam.....	57
3. Materi Menanamkan Aqidah Islam.....	59
B. Analisis Perubahan Masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karangkembang Tunjungan Blora.....	62
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
C. Penutup.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	72

ABSTRAK

Endah Mulya Asih (1804016035), Peran Ulama Dalam Menanamkan Aqidah Islam Pada Masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karangembang Tunjungan Blora

Aqidah Islam pada orang Islam adalah suatu hal yang penting, terkadang pula yang kurang dari umat muslim yang sudah memiliki aqidah Islam adalah implementasi dari aqidah yaitu menunaikan rukun Islam. Oleh karena itu ulama sebagai pewaris para nabi dan rasul terdahulu memiliki peran penting pada masyarakat untuk menanamkan aqidah Islam. Penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi, mendalami, dan mengupas peran ulama dalam menanamkan Aqidah Islam pada Masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karangembang kec. Tunjungan Kab. Blora. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ulama memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat sebagai pewaris para nabi, dan nabi Muhammad meninggalkan al-Qur'an dan Sunnah sehingga ulama memiliki tanggung jawab yang cukup berat untuk masyarakat. Peran ulama dalam menanamkan aqidah Islam pada masyarakat DK. Klapanan berbentuk: pengajian rutin, memberikan ceramah (Metode bil lisan), bil hal dengan membantu segala sesuatu yang dibutuhkan masyarakat serta memberikan contoh yang baik. Kemudian matri yang disampaikan melalui kitab *sullam taufiq* dengan mencakup materi ilmu tauhid, ilmu fikih, dan ilmu akhlak. Perubahan masyarakat yang menggambarkan bahwa masyarakat sudah tertanam aqidah Islam dari segi ilahiyat nubuwaat ruhaniyat dan sama'iyat. Berbagai perubahan yang menggambarkan tertanamnya aqidah Islam diaplikasikan dengan menjalankan kewajiban sebagai umat muslim, seperti sholat lima waktu, menunaikan puasa, membayar zakat, dan mempercayakan segala urusan dunia hanya kepada Allah, dan meninggalkan perkara yang dapat merusak aqidah.

Kata Kunci: *Ulama, Peran Ulama, Strategi Ulama, Aqidah Islam,*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT dalam menciptakan segala sesuatu pasti memiliki maksud dan tujuan tertentu. Allah SWT menciptakan bumi beserta isinya dan menciptakan kehidupan di dalamnya, bukanlah tanpa tujuan yang jelas, semua yang diciptakan Allah SWT pasti ada sebuah hikmah yang dapat diambil. Seperti halnya Allah SWT menciptakan manusia, manusia diciptakan Allah bukan tanpa alasan dan tidak mungkin sia-sia, manusia diciptakan Allah SWT untuk beribadah yang dijelaskan pada surat Az-Zariyat Ayat 56 yang artinya *"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku"*. Tidak hanya beribadah manusia juga diutus Allah SWT menjadi khalifah di bumi yang dijelaskan pada Surat Al-Baqarah Ayat 30, *"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"*. Dari surat Al-Baqarah tujuan diciptakannya manusia salah satunya yaitu untuk mengatur dan mengelola semua apa yang ada di bumi termasuk sumber daya yang ada.¹

Manusia dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada tidak boleh melupakan kodratnya sebagai seorang hamba, yakni menyembah yang Maha Pencipta Allah SWT, oleh karena itu manusia harus memiliki aqidah yang kuat dan lurus agar tidak menyimpang dari yang diperintahkan Allah SWT. Manusia yang juga merupakan makhluk ciptaan Allah yang mudah terganggu oleh setan yang sehingga menyimpang dari ajaran-ajaran Islam, oleh karena itu

¹ Inong Satradi, Tujuan Penciptaan Manusia dan Nilai Edukasinya (Kajian Tafsir Tematis), *Jurnal Ta'dib*, Juni 2009, 12, (1): 34-35.

manusia harus memiliki aqidah yang lurus dan kuat agar tidak mudah terganggu oleh bisikan-bisikan setan dan tidak menyimpang dari yang diperintahkan Allah SWT.²

Syaikh Mahmoud Syaltout menjelaskan aqidah adalah keyakinan yang dituntut pertama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan keimanan yang tidak boleh dicampuri dengan prasangka atau keragu-raguan. Maka kewajiban pertama yang mengaku beriman adalah menghilangkan keraguan dalam dirinya, yang hasilnya dalam melaksanakan segala perintah Allah tidak ada keragu-raguan sehingga dapat menjadikan hati tenang. Sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an Surat Al-Anfal ayat dua yang artinya *"sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah, hati mereka bergetar, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Rabbnya mereka bertawakal"*.³

Aqidah memiliki nama lain menurut pendapat para ulama dengan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, yaitu iman, tauhid, sunnah atau jalan, ushuludin dan syariah. Suhiroh dan Kurniawan yang mengutip dari pendapat Hasan Al-Banna menjelaskan ruang lingkup dari aqidah terdiri dari *ilahiyat* yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tuhan, *nubuwat* segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul dan kitab-kitab Allah, *Ruhaniyat*, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Setan dan Roah, dan *Sam'iyat* pembahasan tentang segala sesuatu diketahui lewat sami atau dalil misalnya seperti alam barzah, azab

² Nikmatin Tujiza, Peran Ulama dan Umara Dalam Penguatan Aqidah Masyarakat (Studi di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya) Skripsi, (Aceh: UIN Ar-Raniry), hlm. 1.

³ Nur Akhda Sabila, Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali), *Jurnal Peradaban dan pemikiran Islam*, Desember 2019, 3, (2), : 76.

kubur, tanda kiamat, surga dan neraka.⁴

Sumber dari aqidah Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah sehingga segala sesuatu yang wajib diyakini hanya bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan akal pikiran manusia bukan merupakan sumber aqidah, akal manusia berfungsi untuk memahami nash atau teks yang terdapat pada kedua sumber tersebut dan mencoba membuktikan secara ilmiah kebenaran yang disampaikan oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam mengartikan kedua sumber tersebut juga harus memiliki ilmu yang mumpuni, sehingga dalam mengartikan kedua sumber tersebut tidak menyesatkan seseorang.⁵

Umat Islam memiliki aqidah yang benar adalah suatu perkara yang sangat penting dan kewajiban paling besar yang harus diketahui. Karena sesungguhnya sempurna dan tidaknya suatu amal, diterima dan tidaknya amal tergantung kepada aqidah yang benar. Dan kebahagiaan dunia akhirat dapat diperoleh seseorang yang berpegang teguh pada aqidah yang benar dan menjauhkan diri dari segala sesuatu yang mengurangi kesempurnaan aqidah. Sebagai baginda Rasulullah SAW pada awal kenabian adalah menyempurnakan aqidah Bangsa Arab.⁶

QS. al-Baqarah ayat 62 berbicara terkait umat terdahulu sebelum Nabi Muhammad. Umat yang beriman kepada Allah dan hari akhir dan melakukan perbuatan baik dijanjikan pahala oleh Allah SWT. Kesimpulan ini didapat dari menafsirkan QS. al-Baqarah ayat 62 dengan ayat-ayat Al-Qur'an lainnya, Hadits Nabi SAW, tafsirnya para Sahabat, mengingat redaksi dari ayat dan asbab al-nuzul. Menafsirkan

⁴ Iroh Suhiroh, Ade Fakhri Kurniawan, Hakikat dan Ruang lingkup kajian Multidisipliner materi aqidah akhlak (Analisis aqidah akhlak perspektif agamis normatif dan sosiologis), *jurnal Pengabdian masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan perubahan*, September 2022, 1, (2) : 28.

⁵ Muhammad Amri, dkk. "Aqidah Akhlak", (Jakarta: Risna Mosiba), 2018, hlm. 4-5.

⁶ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, "Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah" (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i), 2004, hlm. 14.

QS. al-Baqarah: 62 dengan menyatakan bahwa Yahudi, Nasrani, Sabian dan pengikut agama lain yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir, juga karena berbuat kebaikan nantinya akan masuk surga penafsiran terhadap banyak ayat dan hadits yang menunjukkan bahwa mereka yang tidak beriman Nabi Muhammad SAW dan risalahnya (al-Qur'an) tidak akan mendapatkan keselamatan.⁷

Sudah banyak diterangkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah bahwa sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi kalian, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan percaya kedatangan hari kiamat, dan dia banyak menyebut Allah dengan membaca dzikir dan mengingat Allah. Katakanlah: Jika kalian benar-benar mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosa kalian. Apa saja yang dibawa Rasul untuk kalian, maka ambilah. Dan apa saja yang dilarangnya bagi kalian, maka tinggalkanlah.⁸

Nabi Muhammad SAW bermukim di Kota Makkah selama tiga belas tahun, untuk menyeru umat manusia dalam pembenahan aqidah yakni tauhid, selain sholat lima waktu, syariat-syariat lainnya diwajibkan setelah hijrah ke Madinah. Seperti yang diketahui masyarakat arab pada zaman itu masih jahiliyah yaitu zaman yang menunjukkan penduduk Kota Makkah dalam ketidaktahuan (kebodohan). sehingga dapat disimpulkan ibadah baru dituntut setelah adanya aqidah yang tertanam dalam diri seseorang.⁹

Setelah wafatnya Baginda Nabi Muhammad SAW perjuangan menyerukan dalam pembenahan aqidah diteruskan oleh para sahabat,

⁷ Muhammad Kudhori, Muhammad Faiq, Ibnu Farhan, Reinterpreting Religious Pluralism in QS. al-Baqarah: 62 (A Method of al-Qaradawi's Interpretation, *Jurnal Ushuluddin*, , July-December 2021, 29, (2): 115.

⁸ Ahmad Musyafiq, Spiritualitas Kaum Fundamentalists, *Walisongo*, Mei 2012, 20 (1): 67.

⁹ Muhammad Choirin, Pendekatan Dakwah Rasulullah SAW di Era Makkah dan Relevansinya di Era Modern, *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 2021, 4 (2): 99.

yaitu mereka yang tumbuh dan berkembang dengan mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an langsung di bawah pengawasan Rasulullah SAW. mereka manusia yang paling gigih dalam meluruskan aqidah. Setelah sahabat diteruskan oleh para tabiin yaitu orang Islam awal yang pada masa hidupnya sepeninggal Nabi Muhammad SAW dan diasuh oleh para sahabat nabi. Dan sampai sekarang yang diteruskan para ulama sebagai penerus Nabi SAW dalam menyerukan aqidah.¹⁰

Ulama sebagai penerus para nabi memiliki peranan penting dalam masyarakat Islam, tidak hanya sebagai figur ilmunan yang menguasai dan memahami ajaran agama Islam, sehingga ilmu-ilmu syariat terus terpelihara kemurniannya dari awal disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW hingga Sekarang. Quraish Shihab mengatakan ada empat peran yang harus diemban ulama yaitu tabligh, tabayun, tahkim dan uswah. Melalui peran tersebut ulama dapat implementasi syariat-syariat dalam kehidupan masyarakat.¹¹

Sayyid Quttub menjelaskan Ulama adalah orang-orang yang memikirkan dan memahami Kitab Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. dalam konteks Indonesia Ulama mempunyai sebutan yang berbeda-beda pada setiap daerahnya seperti Kyai, Ajengan, Tengku, Syaikh, dan Tuan Guru. Hadirnya ulama di Indonesia dibarengi dengan penyebaran Islam di Indonesia, yang terbukti sekarang Indonesia termasuk negara dengan penduduk Islam terbanyak.¹² Tetapi walaupun memiliki penduduk Muslim yang banyak tidak semua umat muslim memahami ajaran agama Islam, salah satunya adalah Dukuh Klapanan Desa Karangembang.

Dukuh Klapanan Desa Karangembang terletak di Kecamatan

¹⁰ Abul Yazid Abu Zaid Al-Ajami, *"Aqidah Islam Menurut Empat Madzhab"*, (Jakarta: Pustaka Al_Kautsar), 2012), hlm. 106-107.

¹¹ Quraish Shihab, *"Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat"*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 383.

¹² Imam Hanafi dan Sofiandi, *Desekulerisasi Ulama Makna Ulama Menurut Nurcholish Madjid, Jurnal Madania*, 2018, 8 (2): 185-186.

Tunjungan Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah, Masyarakat Desa Karangembang mayoritas adalah beragama Islam akan tetapi, mereka masih belum memiliki dan memahami aqidah yang kuat, terbukti dengan keagamaan mereka yang rendah dan masih sangat awam tentang agama Islam, dengan banyak masyarakat yang melakukan mabuk dan berjudi dan belum bisa menunaikan sholat bahkan sholat jum'at juga belum ada.¹³

Dukuh Klapanan Desa Karangembang sendiri berada di dataran yang tinggi, dikelilingi sawah yang luas dan hutan-hutan yang masih cukup lebat. Listrik masuk Dukuh Klapanan sekitar tahun 2016, dan belum adanya ulama yang membuat masyarakat Karangembang belum memiliki aqidah yang kuat. Pada tahun 2014 datang ulama yang melakukan dakwah di daerah tersebut KH. Nur Salim Kasmani adalah salah satu ulama asli Blora lebih tepatnya berasal dari Dukuh Sasak Desa Buluroto Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Setelah adanya dakwah yang masuk di Dukuh Klapanan sekarang masyarakat sudah mulai tertanam dalam diri mereka aqidah yang kuat yang terbukti dengan sudah menjalankan syariat-syariat Islam.¹⁴

Datangnya ulama di Dukuh Klapanan Desa Karangembang tidak hanya membawa perubahan aqidah masyarakat saja akan tetapi dalam banyak hal, termasuk masuknya listrik mulai diperbaikinya jalan menuju Desa Klapanan sehingga akses menuju Desa Karangembang menjadi mudah hal tersebut juga yang membuat perekonomian masyarakat menjadi meningkat. KH. Nur Salim dalam menanamkan aqidah pada masyarakat Desa Karangembang tidak hanya melakukan pengajian, kajian kitab akan tetapi juga memperhatikan apa yang dibutuhkan masyarakat atau dapat disebut dengan

¹³ Wawancara Dengan, KH. Nur Salim Kasmani Pendiri Pondok Pesantren Al-Banjari Dukuh Klapanan, 25 Desember 2022.

¹⁴ Observasi dan wawancara dengan warga Desa Karangembang pada 25 Desember 2022.

mengambil hati masyarakat dengan hal tersebut lebih memudahkan untuk menanamkan aqidah pada masyarakat.¹⁵

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas tentunya menarik untuk dilakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti bermaksud akan melakukan penelitian terhadap masalah tersebut yang kemudian diberi judul “Peran Ulama Dalam Menanamkan Aqidah Islam Pada Masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karangembang Tunjungan Blora”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran ulama menanamkan aqidah Islam pada Masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karangembang Tunjungan Blora?
2. Bagaimana perubahan masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karangembang Tunjungan Blora setelah tertanam aqidah Islam?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ulama menanamkan aqidah Islam pada Masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karangembang Tunjungan Blora.
- b. Untuk mengetahui perubahan masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karangembang Tunjungan Blora setelah tertanam aqidah Islam.

2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoretik

¹⁵ Wawancara Dengan, KH. Nur Salim Kasmani Pendiri Pondok Pesantren Al-Banjari Dukuh Klapanan, 25 Desember 2022.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan peran ulama dalam menanamkan aqidah pada suatu masyarakat, sehingga dapat digunakan acuan yang sejenis selanjutnya.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para ulama tentang pentingnya peran ulama dalam menanamkan aqidah kepada masyarakat, serta memberikan pemahaman bagaimana aqidah hal wajib yang harus tertanam dalam jiwa seorang Muslim.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah referensi tertulis yang membahas tentang topik yang hendak diteliti. Tinjauan pustaka membantu peneliti melihat ide-ide, pendapat dan kritik tentang topik tersebut yang sebelumnya dibangun dan dianalisis oleh para ilmuan sebelumnya. Pentingnya tinjauan pustaka untuk melihat dan menganalisa nilai tambah penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.¹⁶ Guna menghindari kemiripan dari penelitian lain, dan usaha menjaga orisinalitas skripsi ini, maka peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini, diantaranya penelitian-penelitian tersebut adalah:

Pertama, Afnizar (2013), "Peranan Ulama Dalam Membina Aqidah Umat Di Kecamatan Medan Perjuangan" yang merupakan skripsi dari IAIN Medan Sumatera Utara. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana peran ulama dalam membina aqidah umat di Kecamatan Medan Perjuangan dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi ulama dalam membina aqidah umat di

¹⁶ Raco, J. R. "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya", (Jakarta: Pt. Grasindo: 2010), hlm. 104.

Kecamatan Medan Perjuangan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *logico-hipotetiko-verivikatif*. Pengumpulan data dengan wawancara, telaah kepustakaan, dan pengkajian dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: peran ulama dalam membina aqidah umat di Kecamatan Medan perjuangan masih sangat dibutuhkan, kondisi aqidah masyarakat masih membutuhkan pembinaan dari ulama, diperlukan komunikasi bagi para ulama untuk menjalankan tugas dengan baik, pemerintah yang bertanggung jawab besar dalam rusaknya aqidah di Kecamatan Medan Perjuangan.¹⁷ Persamaan antara penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas peran ulama kepada umat muslim. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian penelitian ini lebih untuk membina yaitu mempertahankan aqidah umat muslim sedangkan yang peneliti lakukan adalah lebih kepada menanamkan aqidah kepada masyarakat yang masih benar-benar awam tentang aqidah.

Kedua, Nikmatin Tujiza (2018), "*Peran Ulama dan Umara Dalam Pengetahuan Aqidah Masyarakat (Studi di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya)*", yang merupakan skripsi dari UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ulama dalam penguatan aqidah masyarakat Krueng Sabee, untuk mengetahui peran umara (pemimpin) dalam penguatan aqidah masyarakat Krueng Sabee, serta untuk mengetahui peluang dan tantangan dalam meningkatkan aqidah masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif, dengan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran ulama untuk menguatkan aqidah seperti pengajian tauhid tasawuf, penguatan pada TPA, pemberian imam

¹⁷ Afnizal, Peran Ulama dalam Membina Aqidah Umat di Medan Perjuangan, (Skripsi), Sumatera Utara Medan: IAIN Sumatera Utara Medan, 2013, hlm. 73.

masjid melalui Dinas syariat. Umara berperan meningkatkan kesadaran umat serta meningkatkan pengetahuan menguatkan aqidah umat. Peluang yang dirasakan masyarakat mendukung dengan kegiatan yang dilakukan oleh ulama dan umara, hanya saja masyarakat kurang tertarik dengan kegiatan keagamaan dan sibuk dengan urusan duniawi.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas peran ulama kepada umat muslim, sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian ini membahas untuk menambah pengetahuan aqidah kepada masyarakat sehingga aqidah semakin kuat, dan yang peneliti lakukan adalah menanamkan aqidah kepada masyarakat yang masih benar-benar belum mengetahui aqidah sama sekali.

Ketiga, Raidha Yani (2019) “Metode Penanaman Aqidah Pada Dayah Muthmainnah Al-Waliyyah”, Skripsi dari UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh pemahaman tentang penanaman aqidah terhadap santri DAYAH Mutmainnah al-Waliyyah dan metode yang digunakan dayah tersebut dalam memberikan ilmu dan untuk mengetahui karakter yang telah dibangun setelah pembelajaran pada dayah tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, cara pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa ulama dayah tidak memiliki metode yang khusus untuk menjadi standart. Pembelajaran yang digunakan sama seperti yang dilakukan Rasul yaitu metode kisah dan tanya jawab, namun pembelajaran tersebut terbukti mampu membentuk karakter santri mengarah pada hal yang

¹⁸ Nikmatin Tujiza, Peran Ulama dan Umara dalam Penguatan Aqidah Masyarakat (Studi di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya), (Skripsi), Darussalam Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018, hlm. 81.

positif.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang penanaman aqidah, yang membedakan adalah peneliti lebih menjurus kepada peran ulama untuk menanamkan aqidah pada masyarakat tidak hanya metode yang digunakan, penelitian di atas hanya meneliti metode yang digunakan untuk menanamkan aqidah.

Keempat, Eni Komariyah (2019) "Pemantapan Aqidah Remaja Islam Di Era Globalisasi (Studi Di Kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)" Skripsi dari UIN Raden Intan Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana upaya memantapkan aqidah remaja di era globalisasi yang semakin pesat ini, agar remaja dapat menyikapi dan tanggap terhadap dampak dari era globalisasi sehingga penelitian yang dilakukan mengarah pada keberhasilan, dan Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya pemantapan aqidah remaja pada era globalisasi di Kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan filosofis bersifat kualitatif pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa pemantapan aqidah pada remaja di era globalisasi dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya: kegiatan pembinaan aqidah, pengajian rutin, kegiatan pembacaan asmaul husna, kegiatan rebana, yasinan, dan kegiatan bakti sosial. Faktor yang mendukung: adanya peran dari orang tua, dukungan dari tokoh agama dan masyarakat dan lingkungan yang agmais. Faktor penghambat: pengaruh dari teman dan pengaruh teknologi.²⁰ Persamaan penelitian ini dengan yang

¹⁹ Raidha Yani, *Metode Penanaman Aqidah Pada Dayah Muthmainnah Al-Waliyyah* (Skripsi), Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2019, hlm. 63.

²⁰ Eni Komariyah, *Pemantapan Aqidah Remaja Islam Di Era Globalisasi (Studi Di Kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)*, (Skripsi), Lampung: UIN Raden Intan, 2019, hlm 77.

peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang aqidah, sedang yang membedakan adalah penelitian ini lebih membahas pemantapan aqidah dan materi yang digunakan, dan yang peneliti lakukan lebih membahas untuk menanamkan aqidah kepada masyarakat dan bagaimana perubahan masyarakatnya.

Kelima, Rofikoh (2022) "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Aqidah Pada Anak Usia Dini Di Desa Bukit Mulia Kecamatan Kintap" Skripsi dari UIN Antasari Banjarmasin, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan aqidah pada anak usia dini di desa Bukit Mulia, Kecamatan Kintap dan kendala-kendala yang dihadapi dalam menanamkan aqidah pada anak usia dini di desa Bukit Mulia, Kecamatan Kintap. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua sebagai story teller, orang tua sebagai fasilitator dan pembimbing, orang tua sebagai motivator dan teladan serta orangtua sebagai controller. Kendala yang dihadapi adalah kesibukan dari orang tua, kelelahan, kurang bisa menjadi teladan, kurangnya ilmu agama dan dari anaknya adalah pertemanan dan moody.²¹ Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas aqidah yang membedakan adalah penelitian ini membahas peran orang tua untuk menanamkan aqidah pada usia dini dan yang peneliti lakukan adalah menanamkan aqidah kepada masyarakat dimana keduanya mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda.

E. Metode Penelitian

Dari asal katanya metode berarti jalan atau cara sehingga Raco

²¹ Rofikoh, Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Aqidah Pada Anak Usia Dini Di Desa Bukit Mulia Kecamatan Kintap, (Skripsi), Banjarmasin: UIN Antasari, 2022, hlm. 85.

menjelaskan Metode penelitian berarti cara pengumpulan data dan analisis, dari analisa data tersebut kemudian peneliti akan mendapatkan hasil apakah itu berupa penegasan atas teori yang pernah ada atau suatu penemuan baru.²² Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Strauss dan Corbin (dalam rahmat, 2019:2) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Secara umum penelitian kualitatif dapat digunakan untuk penelitian tentang sejarah,, tingkah laku, kehidupan masyarakat, aktivitas sosial, fungsional organisasi, dan lain-lain.²³

Abdullah yang mengutip pendapat dari John W. Creswell mengungkapkan kasus merupakan strategi riset. Studi kasus merupakan strategi dalam penelitian kualitatif, peneliti mencari informasi secara teliti suatu peristiwa atau program. Definisi lain menyebutkan pendekatan studi kasus adalah kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang dapat memungkinkan mengungkap atau memahami suatu hal yang mungkin terlewat dalam penelitian yang luas.²⁴ Penelitian ini

²² J. R. Raco, *"Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya"*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia), 2010, hlm. 1.

²³ Pupu Saiful Rahmat, Penelitian Kualitatif, dalam *Jurnal Equilibrium*, 2019, 5 (9): 2.

²⁴ Abdullah K, *"Beberapa Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen"*, (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 92.

bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta berdasarkan data yang diperoleh tentang peran ulama dalam menanamkan aqidah pada masyarakat Desa Karangembang Tunjungan Blora.

2. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka-angka.²⁵ Hal ini karena digunakan untuk menangkap arti yang mendalam tidak mungkin diperoleh hanya dalam bentuk angka, karena angka itu sendiri hanya berupa simbol.²⁶

b. Sumber data

Data dalam penelitian ini diperoleh bersumber dari pengamatan secara langsung di lapangan, wawancara secara langsung dengan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dua bagian yaitu sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melalui orang lain atau melalui dokumen.²⁷

1) Sumber Data Primer

a) Ulama Desa Karangembang

b) Masyarakat Desa Karang Kembang

²⁵ Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D"*, (Bandung: Alfabeta), 2008, hlm. 225.

²⁶ J. R. Raco, *"Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya"*, (Jakarta: PT. Grasindo: 2010), hlm. 60.

²⁷ Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D"*, (Bandung: Alfabeta), 2008, hlm. 225.0

c) Studi lapangan (mengamati tingkah laku kegiatan masyarakat)

2) Sumber Data Sekunder

a) Dokumentasi

b) Buku-buku atau jurnal-jurnal atau skripsi terdahulu yang berkenaan dengan penelitian

3. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara penanya dan penjawab dengan menggunakan alat *interview guide*.²⁸

Narasumber dalam wawancara ini adalah ulama Desa Karangembang KH. Nur Salim Kasmani. Santri Mbak Hati Asri dan mbak Sofiatul Ulya Hariroh. Ketua RW Bapak Supangat, Ketua RT 01 Bapak Jan Jes, RT 02 bapak Indro, dan RT 03 Bapak fauzi. Serta Masyarakat DK. Klapanan yang mengikuti pengajian rutin Bapak Pardi dan Ibu Maemunah.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan biografi, kebijakan sedangkan gambar atau karya monumental dari seseorang misalnya seperti foto, gambar hidup, sketsa,

²⁸ Fandi Rosi Sarwo Edi, "Teori Wawancara Psikodignostik", (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), hlm. 2-3.

dan lain-lain. Bentuk karya misalnya seperti, patung, film. Dokumentasi merupakan pelengkap dari wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.²⁹

Data yang diperoleh dari dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa sejarah kedatangan ulama di Desa Karangkembang, foto-foto zaman dulu Desa Karangkembang serta foto saat wawancara.

4. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Karangkembang Kecamatan tunjungan Kabupaten Blora. Penelitian dilakukan di Desa Karangkembang karena desa tersebut sebelum adanya ulama yang berada di Desa tersebut masyarakatnya beraga Islam akan tetapi belum mengenal apa itu agama Islam dan pasti jika belum mengenal Islam memiliki aqidah yang rendah atau bahkan belum memiliki aqidah yang benar dan kuat.

5. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁰

Sugiyono mengutip pendapat dari Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara intensif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

²⁹ Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D"*, (Bandung: Alfabeta), 2008, hlm. 240.

³⁰ Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D"*, (Bandung: Alfabeta), 2008, hlm. 274.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Setelah reduksi data langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Oleh karena itu, dengan dilakukannya menampilkan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikeluarkan pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang

dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³¹

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan mengenai masalah dalam penelitian ini akan disusun kedalam lima bab, antara bab satu dengan bab berikutnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, mengingat satu dengan lainnya bersifat integral, komprehensif. Sistematika penulisan ini diupayakan mampu menjawab rumusan masalah penelitian dengan dukungan kerangka teoretik yang tepat, sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian riset terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teoretik, bagian pertama, peran ulama dalam masyarakat, meliputi pengertian ulama, peran ulama dalam masyarakat, fungsi ulama dalam masyarakat, syarat dan keutamaan ulama. Bagian kedua, aqidah, meliputi, pengertian aqidah, ruang lingkup aqidah, metode menanamkan aqidah

Bab III: penjelasan tentang gambaran umum peran ulama dalam menanamkan aqidah pada masyarakat Desa Karangembang Tunjungan Blora dan bagaimana perubahan masyarakat Desa Karangembang Tunjungan Blora setelah tertanam aqidah pada diri mereka.

Bab IV: Analisis peran ulama dalam menanamkan aqidah pada masyarakat Desa Karangembang Tunjungan Blora dan analisis perubahan masyarakat Desa Karangembang Tunjungan Blora setelah tertanam aqidah.

³¹ Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D"*, (Bandung: Alfabeta), 2008, hlm. 245-253.

Bab V: Merupakan penutup yang mencakup, kesimpulan, saran-saran, serta penutup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Ulama

1. Pengertian Ulama

Kata ulama berasal dari bahasa Arab, yaitu merupakan bentuk jamak dari kata alim yang bermakna “tahu atau mengetahui”. Dengan begitu, ulama dapat dimaknai dengan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki tingkat pemahaman keislaman yang luas dan mendalam disertai dengan keikhlasan dan kejujuran dalam berbuat. Badruddin HSubky merumuskan, ulama adalah hamba Allah yang beriman, bertakwa, berilmu pengetahuan luas baik kauniyah dan tanzilyah, serta selalu beribadah dan takut kepada Allah.³²

Penguasaan dalam ilmu-ilmu agama tidak serta merta menyebabkan seseorang dianggap sebagai orang alim atau ulama. Selain memiliki pengetahuan ilmu seseorang disebut alim juga harus saleh, taat menjalankan ajaran agama, mengajarkan ilmunya, dan berakhlak terpuji. Bahkan juga orang dapat dikatakan alim jika mendapat pengakuan dari ulama lainnya, diterima dan mendapat pengakuan daripada orang di sekitarnya, serta bisa juga karena nasab seperti pada umumnya para ulama.³³

Secara Istilah ulama adalah seseorang yang kaya akan informasi dan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dan data yang kongkrit akan tanda-tanda di alam semesta.³⁴ Arnawati juga menjelaskan secara istilah menjelaskan yang mengutip pendapat dari Sayyid Qutub menjelaskan ulama adalah mereka yang mengkaji

³² Juhari, Pencitraan Ulama Dalam Al-Qur'an (Refleksi Peran Ulama Dalam Kehidupan Sosial), *jurnal Peurawi*, 2018, 1, (2): 25.

³³ Ahdi Makmur, “*Ulama dan Pembangunan Sosial*”, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo) 2011, hlm. 18

³⁴ Imron Mustofa, kontestasi pengetahuan dalam Sudut Pandang Al Qur'an, *Jurnal pendidikan agama Islam*, 2017, 5 (1): 72.

Alquran yang penuh keajaiban dan mereka yang mengenal Allah SWT, mengetahui hakikat Allah, mengetahui kesan penciptaan Allah, mengetahui kesan kekuasaan Allah, bertakwa kepada Allah, dan menyembah Allah dengan sebenar-benarnya penyembahan.³⁵

Pendapat lain yang dijelaskan amiruddin bahwa ulama adalah sebagai orang yang mempunyai pengetahuan tentang ayat-ayat Allah, yang bersifat kauniyah maupun Qur'aniyah. Serta diantara kriteria ulama adalah mereka yang mengamalkan ilmunya untuk mengantarkan kepada jalan kebenaran.³⁶ Dari pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan ulama adalah seseorang yang mempunyai pengetahuan Agama Islam yang luas dan mumpuni dan selalu mengajarkan untuk berbuat kebaikan.

Dalam Hadist riwayat Abu Dawud juga menjelaskan bahwa ulama adalah pewaris para nabi.

الْعُلَمَاءَ وَرَثَةَ الْأَنْبِيَاءِ

Artinya:

Ulama itu adalah pewaris para nabi

Ulama mewarisi ilmu agama, sifat perilaku daripada Nabi bukan kenabiannya ataupun harta benda. Mereka mewarisi ilmu agama Islam yang yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. sebagai nabi penutup akhir zaman. Sebagai penerus nabi tugas dan tanggung jawab ulama adalah menyampaikan ajaran Islam baik melalui pendidikan maupun melalui dakwah sehingga terjadi perubahan pengetahuan, perilaku dan keterampilan dalam individu setiap muslim.³⁷

³⁵ Aar arnawati, Kedudukan dan Peran Ulama Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir al-Qur'an Az im dan Tafsir Fi z Ilal al-Qur'an), *Jurnal al-Fath*, (Januari-Juni) 2017, 11 (01): 6.

³⁶ Juhari, Pencitraan Ulama Dalam Al-Qur'an (Refleksi Peran Ulama Dalam Kehidupan Sosial), *jurnal Peurawi*, 2018, 1(2): 25.

³⁷ Ahdi Makmur, "Ulama dan Pembangunan Sosial", (Yogyakarta: Aswaja

2. Peran Ulama Sebagai Pewaris Nabi

Ulama sebagai pewaris Nabi, harus menampilkan peran yang sama dalam menghadapi berbagai persoalan umat. Fungsi dan peran Ulama selain sebagai guru spritual relijius, juga memiliki peran sosial yang krusial, di antaranya selaku inspirator, mobilisator, motivator, dan dinamisator. Peran tersebut dimainkan oleh Ulama sebagai kontrol sosial terhadap berjalanya sistem atau nilai-nilai strutktural sosial dengan menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam kepada utamanya dalam setiap persoalan sosial kemasyarakatan. Tentu saja peran tersebut juga dapat digunakan dalam skala yang lebih spesifik, termasuk di dalamnya yang meliputi persoalan pemerintahan politik kenegaraan. Sehingga pengaruh kedudukan Ulama di tengah masyarakat sosial bukan hanya selaku rakyat biasa, melainkan mereka memiliki kelas khusus, yang dapat mempengaruhi kepercayaan rakyat terhadap kekuasaan pemerintahan.³⁸

Ulama sebagai penerus nabi mempunyai figur yang sangat penting dalam dalam masyarakat Islam, karena ulama yang menjembatani ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam kitab suci dan hadis Rasulullah serta kitab-kitab klasik peninggalan ulama terdahulu, kepada umat atau masyarakat. Ulama mendidik masyarakat Islam melalui penyampaian ajaran Islam dan melalui contoh prilakunya sehari-hari. Semakin intens dan luas jangkauan dalam melakukan mengajarkan Agama Islam seorang ulama akan

Pressindo) 2011, hlm. 16-17.

³⁸ Abdul Muiz Amir, Peran Ulama Selaku Pewaris Nabi Dalam Kontesttasi Pemilu Pilpres Tahun 2019 di Indonesia, Artikel, (Kendari: IAIN Kendari), hlm. 11.

semakin besar ulama tersebut.³⁹

Ahdi Makmur menjelaskan walaupun di zaman modern seperti sekarang ulama mesih memiliki peranan-peranan tradisional yang besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam membina masyarakat. Peranan tersebut tidak mungkin diabaikan karena menjadi alternatif, pengawal dan pengimbang dalam kehidupan masyarakat. Bahkan, peranan tersebut telah mendorong dan membangun terjadinya keseimbangan, keharmonisan dan kesatuan dalam masyarakat.⁴⁰

Peran ulama merupakan berupa tugas untuk memberikan pencerahan kepada umat, sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an Surat Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ⁴¹

Artinya:

*Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*⁴¹

Secara sederhana peran ulama bisa disebut sebagai amar ma'ruf bahi munkar, yang perinciannya meliputi, menyebarkan dan mempertahankan ajaran Islam, melakukan kontrol dalam masyarakat, memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat, menjadi pendorong dalam perubahan sosial.⁴² Pendapat lain juga

³⁹ Ahmad Suja'l, Muhammad Amir Baihaqi, Peran ulama dan Ormas Islam Dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal Tarbawi*, Agustus 2022, 5 (2): 142.

⁴⁰ Ahdi Makmur, Peranan Ulama Dalam Membina Masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan, (Banjarmasin: IAIN Antasari), *Jurnal Miqot*, Januari-Juni 2012, 36 (1): 187.

⁴¹ Arif Fakhruddin, dan Siti Irhamah, *Al Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata*, (Tangerang: PT Kalim), 2015, hlm. 554.

⁴² M. Muizuddin, Peran Ulama Dalam Kehidupan Masyarakat dan Negara, *Jurnal Tsaqa'fah*, Januari-Juni, 2003, 1: 2: 61.

menjelaskan bahwa peran ulama di zaman sekarang adalah memberikan fatwa terkait masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat, mengajarkan agama kepada masyarakat, memberikan ceramah agama, ada yang terjun dalam bidang politik melalui badan legislatif maupun eksekutif, memimpin pesantren membantu program pemerintah dalam meningkatkan kemakmuran masyarakat.⁴³

Akhmad Sagir menjelaskan peran ulama dalam dakwah kepada masyarakat tidak hanya berkaitan dengan kualitas keberagamaan, meningkatkan kualitas ibadah, akhlak, akan tetapi lebih dari itu, ulama juga berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan membantu memberikan jalan keluar untuk pemenuhan dan peningkatan kesejahteraan. Serta mengembangkan sumber daya manusia yang sudah ada.⁴⁴

3. Fungsi Ulama Pada Masyarakat

Fungsi strategis ulama yang mengutip pendapat dari Syekh Abdul Qadir Djaelani dapat diringkas sebagai berikut:

Pertama: pewaris para nabi, yang dimaksud dengan pewaris nabi adalah pemelihara dan menjaga warisan para nabi, yakni wahyu/risalah, yaitu Al-Quran dan Sunnah. Dengan kata lain, peran utama ulama sebagai pewaris para nabi adalah menjaga agama Allah SWT. dari kebengkokan dan penyimpangan. Hanya saja, peran ulama bukan hanya sekadar menguasai khazanah pemikiran Islam, baik yang menyangkut masalah aqidah maupun syari'ah, tetapi juga bersama umat berupaya menerapkan, memperjuangkan, serta menyebarkan ajaran Islam. Dalam konteks saat ini, ulama bukanlah

⁴³ Yumna, ulama Sebagai Waratsatul Anbiya (Pergeseran Nilai Ulama di Mata Masyarakat Aceh), *Jurnal Syifa Al-Qulub*, Juli 2018, 3 (1): 29.

⁴⁴ Akhmad Sagir, Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da'wah, *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, Januari-Juni, 2015 14 (27): 21.

orang yang sekadar memahami dalil-dalil saja, kaidah istinbâth(penggalian), dan ilmu-ilmu alat lainnya. Akan tetapi, ia juga terlibat dalam perjuangan untuk mengubah realitas rusak yang bertentangan dengan warisan Nabi Muhammad SAW.

Kedua: pembimbing, pembina dan penjaga umat. Pada dasarnya, ulama bertugas membimbing umat agar selalu berjalan di atas jalan kebenaran. ulama juga bertugas menjaga mereka dari tindak kejahatan, kebodohan, dan penyesatan yang dilakukan oleh kaum kafir dan antek-anteknya, melalui gagasan, keyakinan, dan sistem hukum yang bertentangan dengan Islam. Semua tugas ini mengharuskan ulama untuk selalu menjaga kesucian agamanya dari semua yang ingin merusaknya. ulama juga harus mampu menjelaskan kerusakan dan kebatilan semua pemikiran dan sistem kufur kepada umat Islam. serta harus bisa mengungkap tendensi-tendensi jahat di balik semua sepak terjang kaum kafir dan antek-anteknya. Ini ditujukan agar umat terjauhkan dari kejahatan musuh-musuh Islam.

Ketiga: pengontrol penguasa, fungsi ini hanya bisa berjalan jika ulama mampu memahami konstelasi politik global dan regional. Ulama mampu menyingkap makar dan permusuhan kaum kafir dalam memerangi Islam dan kaum muslim dengan ungkapan lain, seorang ulama harus memiliki visi politis dan ideologis yang kuat, hingga fatwa-fatwa yang dikeluarkan tidak hanya beranjak dari tinjauan normatif belaka, tetapi juga bertumpu pada konteks ideologis-politis. Dengan demikian, fatwa-fatwanya mampu menjaga umat Islam dari kebinasaan dan kehancuran, bukan malah menjadi sebab malapetaka bagi kaum muslim.

Keempat: sumber ilmu ulama adalah orang yang fakih dalam masalah halal dan haram. Ulama adalah rujukan dan tempat menimba ilmu sekaligus guru yang bertugas membina umat agar

selalu berjalan di atas tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Dalam konteks ini, sentralnya adalah mendidik umat dengan aqidah dan syiar Islam. Dengan begitu, umat memiliki kepribadian Islam yang kuat mereka juga berani mengoreksi penyimpangan masyarakat dan penguasa. Inilah peran dan fungsi sentral ulama di tengah-tengah masyarakat.⁴⁵

4. Strategi Ulama Sebagai Penerus Nabi

Ulama sebagai penerus perjuangan nabi dalam menyampaikan ajaran Islam menggunakan strategi sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Strategi adalah suatu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan implementasi ide-ide atau gagasan, perencanaan untuk pelaksanaan suatu kegiatan.⁴⁶ dengan bahasa yang lebih mudah strategi dapat diartikan sebagai alat bagi seseorang maupun kelompok organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya.⁴⁷

Untuk mencapai suatu tujuan ulama memerlukan penunjang strategi yang tepat, salah satu alat untuk menunjang adalah metode yang digunakan ulama untuk menyampaikan ajaran Islam. metode adalah cara yang digunakan ulama untuk menyampaikan ajaran Islam.⁴⁸ Dengan kata lain metode adalah cara untuk mewujudkan strategi atau rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata.⁴⁹ Islam terdapat beberapa metode dalam penyampaian ajaran Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surat An-Nahl ayat

⁴⁵ Nikmatin Tujiza, Peran Ulama dan Umara Dalam Penguatan Aqidah Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya, (Skripsi), (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry), 2018, hlm. 25.

⁴⁶ Robert M. Grant, *Analisis Strategi kontemporer: konsep, teknik, Aplikasi. Terjemahan Secokusomo* (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 11.

⁴⁷ Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

⁴⁸ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 10.

⁴⁹ Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 9

125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

Dari surat An-Nahl ayat 125 diterangkan tiga metode untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga manusia selalau dalam naungan dan mendapat hidayah dari Allah.⁵⁰

Surat An-Nahl ayat 125 menjelaskan tiga cara penyampaian ajaran Islam agar manusia mengikuti jalan Allah atau agama yang benar. terkait ayat ini, Ahmad Mustafa al-Maragi memaparkan tiga cara, yaitu: 1). kebijaksanaan adalah kata-kata yang jelas disertai dengan argumen yang dapat memperjelas kebenaran dan menghilangkan keraguan. 2). mau'idza hasanah merupakan sugesti dzann yang dapat membawa kepuasan bagi masyarakat banyak. 3). mujadilah ialah diskusi dan tukar fikiran agar pihak lawan tetap puas dan menerimanya dengan baik.⁵¹

Penjelasan dari Al-Qur'an, harus diaplikasikan sesuai dengan tingkat kemampuan dan intelektual masyarakat, berharap masyarakat mampu menerima dan memahami apa yang disampaikan ulama.⁵² Diantaranya:

⁵⁰ Ismatulloh, "Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an; Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125", *"Lentera"*, Desember 2015, IX (2): 165

⁵¹ Aziz. dkk. "Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (studi Majelis Taklim AlMukminun Kec. Banteang Kab. Banteang Sulawesi Selatan)". *Al Qodri: Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Agustus 2019, 17 (2): 240.

⁵² Aliasan, Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an, *Wardah*, 2011, 12 (2): 146

a. Metode bi al-Hikmah

Kata Hikmah dari bahasa Arab berarti omongan yang mengandung kebenaran. Nazirman memaparkan hikmah dapat diartikan sebagai arif, artinya suatu pendekatan atau siasat yang digunakan para da'i untuk menyeru kepada individu maupaun kelompok, yang memungkinkan orang tersebut memahami dan menerapkan pesan-pesan dakwah tanpa dipaksa.⁵³

Muhammad abduh mengartikan hikmah sebagai memahami rahasia dan manfaat dari segala sesuatu, dalam konteks lain, juga mengartikan hikmah sebagai ilmu yang hakiki (benar dan rasional) yang menuntun kehendak untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat.⁵⁴ Sementara itu, Said Qutb menjelaskan bahwa metode bilhikmah adalah menyeru orang untuk melaksanakan perintah agama, dengan memperhatikan: kondisi dan situasi orang yang diajar, sehingga mereka merasakannya. mengerjakan.⁵⁵

b. Metode Mau'idzah Hasanah

Mau'idzah hasanah artinya nasehat kebaikan. menurut ungkapan mau'idzah hasanah, omongan seseorang yang masuk ke dalam hati, emosi dengan sopan santun dan lemah lembut serta tidak ada niat untuk merendahkan atau menyingkap keburukan orang lain.⁵⁶

Di jelaskan Al-Qur'an ada kemungkinan-kemungkinan

⁵³ Nazirman, "Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah Dan Implementasi dalam Tabligh", *Al-Hilmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 5 (1): 32

⁵⁴ Aliasan "Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an", (Palembang: IAIN Raden Fatah), *Wardah*, 2011, 12 (2): 144.

⁵⁵ Nazirman, "Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah Dan Implementasi dalam" Tabligh *Al-Hilmah Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 5 (1): 32-33.

⁵⁶ Aziz, dkk. "Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (studi Majlis Taklim AlMukminun Kec. Banteang Kab. Banteang Sulawesi Selatan)". *Al Qodri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Agustus 2019, 17 (2): 241

negatif dalam tubuh manusia, yaitu berbuat kabaikan dan berbuat keburukan, Oleh karena itu, Rahmat memaparkan bahwa dakwah ulama harus bertujuan untuk mengembangkan potensi baik dan positif umat Islam dan mengurangi untuk berbuat keburukan.⁵⁷

Pelaksanaan Mau'idzah Hasanah dapat dilakukan dengan menjelaskan perintah maupaun larangan bagi orang Islam disertai dengan dorongan senantiasa untuk berbuat kebajikan dan ancaman bagi yang melanggar. Disampaikan dengan lemah lembut dan bijaksana untuk menggugah untuk selalu menguatkan iman dan mendapat hidayah dari Allah SWT.⁵⁸

c. Metode Mujadalah al-Lati Hiya Ahsan

Kata mujadalah diambil dari kata jaadala, yujadilu, mujadalah, artinya diskusi dan perlawanan. Cendikiawan muslim Ibnu Sina mendefinisikan mujlah sebagai adu argumen bersaing dan bersaing untuk mengungguli orang lain. Al-Jurjani Jidal serentak menerjemahkan, saling membenarkan pendapat dan berusaha mendorong lawan bicara keluar.⁵⁹ Mujadalah dilakukan melalui percakapan yang sopan dan santun, dengan kata yang baik, yang bermuara untuk kebenaran dengan cara adu argumentasi yang, rasional, dan juga tekstual. Ini digunakan untuk menerima atau menolak klaim palsu dari pihak lain selama dialog.⁶⁰

⁵⁷ Aliasaj "Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an", (Palembang: IAIN Raden Fatah), *Wardah*, Vol. 12, No. 2. 2011 hlm. 148-149

⁵⁸ Syihabuddin Najih, Mau'idzah Hasanah dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling Islam, *Jurnal Ilmu Dakwah*: Januari-Juni 2016. 36 (1): 149-150.

⁵⁹ Aliasaj Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an *Wardah*, 2011, 12 (2): 150

⁶⁰ Aziz. dkk. "Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (studi Majlis Taklim AlMukminun Kec. Banteang Kab. Banteang Sulawesi Selatan)". *Al Qodri: Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Agustus 2019, 17 (2): 242.

Ketiga cara dapat dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi yang di hadapi mad'u. Al-Tabatabai percaya bahwa ketiga cara tersebut dapat digunakan pada orang-orang dengan karakteristik yang berbeda, baik orang biasa maupun pembangkang dan pendebat. Mawardi Siregar memaparkan tiga perkembangan di atas, yang dikenal dalam praktek sebagai bil lisan (ceramah), bil kitabah (tertulis) dan bil hal (perbuatan nyata).⁶¹ Berikut Penjelasan dari metode tersebut:

a. Metode *Bil Lisan*

Samsul Munir memaparkan merupakan metode yang menggunakan lisan, dilaksanakan secara tatap muka langsung ataupun menggunakan media. Salah satu contoh adalah khutbah, ceramah dan penjelasan dari guru. Metode ini juga sering digunakan oleh Rasulullah SAW dalam penyebaran Islam di Mekkah, Taif dan Madinah. 300 ayat Alquran menggunakan lafat qul (diucapkan) sebagai perintah dari Allah untuk mengutus Rasul dalam penyampaian wahyu yang diterima Nya.⁶²

Sagir memaparkan metode ini menggunakan keterampilan berbicara para kyai. Namun ulama yang melakukan dakwah dengan bil-lisan harus diimbangi dengan kegiatan ulama yang sebenarnya. karena dalam hal ini imam yang menyampaikan dakwah harus memberi contoh.⁶³

b. Metode *Bil Kitab* atau *Bil Qalam*

Metode *bil qalam* dakwah dengan cara yang bijaksana

⁶¹ Mawardi Siregar, Mendakwahi Orang-Orang yang sudah percaya: Pembentukan Perilaku Sosial Masyarakat Nelayan Pesisir Kuala Langsa Propinsi Aceh, *Jurnal Dakwah*, 2013, XIV (1): 136.

⁶² Rofiq Hidayat, "Manajen Dakwah Bil Lisan Perspektif hadist", *Al-Tatwir*, Oktober 2019, 6 (1): 38-39.

⁶³ Sagir, "Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da'l", *Ilmu Dakwah*, Januari-Juni 2015, 14 (27): 17-18.

sesuai perintah Allah melalui tulisan. Menurut Suf Kasman yang mengutip dari tafsir departemen agama RI menjelaskan dakwah bil hal adalah menyeru kepada manusia secara bijaksana kejalan yang benar sesuai dengan Perintah Allah SWT dengan melalui seni tulisan dapat melalui pembuatan kitab kaligrafi dll.

Sahabat Ali mengatakan "Tulisan adalah taman para ulama". Ulam dahulu menyebarkan penjelasan pemikiran dan pemahaman Agama Islam. Cara ini biasanya digunakan oleh cendikiawan-cendikiawan muslim untuk mengabdikan segala sesuatu dalam bentuk kitab-kitab dan buku-buku.⁶⁴

c. Metode *Bil Hal*

Mas'ud, memaparkan metode bil hal adalah transmisi langsung ajaran-ajaran agama Islam dengan praktek secara langsung. Sumber lain juga mengatakan bahwa metode bilhal adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan memberikan bantuan secara material atau non material. Sagir memaparkan bahwa metode bilhal adalah upaya melakukan perbuatan yang benar, yang bentuknya tentu beragam dan dapat membantu orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain di atas sagir juga memaparkan dakwah ini lebih membumi kepada semua elemen masrakat karena langsung dimplementasikan secara langsung dan nyata.⁶⁵

Sifat metode bil-hal bahwa bil-hal bukanlah sekedar cara menyampaikan ajaran Islam melalui tindakan nyata. Namun lebih dari fakta bahwa metode bil-hal adalah membantu untuk mengembangkan potensi yang ada menjadi lebih baik, juga

⁶⁴ Rini Fitria, Rafinita Aditia, Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah Desember 2019, 19 (02): 227-228.

⁶⁵ Sagir, "Dakwah Bil Hal: Prospek dan tantangan da'j *Alhadhrah*, *Jurnal Ilmu Dakwah*", Januari-Juni 2015, 14 (27): 18.

dalam metode bil-hal. Zainudin menjelaskan metode bil-hali dilakukan melalui tindakan nyata, termasuk contoh-contoh praktis dimana mad'u dapat merasakan hasil dakwah bil-hal⁶⁶

Tamyiz Burhanudin menyampaikan bahwa masyarakat sangat membutuhkan keteladanan untuk mengembangkan potensi dan kualitas dalam diri manusia. Maka metode keteladanan juga penting dalam berdakwah, misalnya seorang guru yang selalu memberikan keteladanan kepada murid-muridnya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam ibadah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.⁶⁷

Keteladanan memiliki arti meniru atau mencontoh. Keteladanan dalam bahasa Arab disebut *uswah* yang berarti penyembuhan. Al-Asfahaani mengartikan usawah/keteladanan diaman seseorang mengikuti segala sesuatu yang dilakukan orang laian. Dalam hal ini dapat meniru dalam hal yang baik maupun buruk.⁶⁸

5. Syarat Keutamaan Ulama

Secara praktis jauhari mengutip dari Rusjdi Ali Muhammad menyebutkan beberapa persyaratan umum yang harus ada pada seorang ulama, antara lain menguasai Al-Qur'an dan Hadits secara sempurna, mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan ijma'dan Qiyas sehingga tidak sampai mengeluarkan fatwa yang bertentangan dengan aturan hukum Islam, menguasai bahasa Arab dengan fasih serta ilmu alatnya, ushul fiqh, menguasai hal-hal yang berhubungan dengan maqasid al-Syar'iyah dalam menetapkan

⁶⁶ Zainudin, Korelasi Dakwah Bil-Hal dengan Peningkatan Ibadah Amaliyah *Jurnal Alhadharah*, Juli-Desember 2018, 17 (34): 72.

⁶⁷ Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam", *Urwatul Wutsqo*, 2019, 5 (1): 33.

⁶⁸ Nurul Hidayat, "Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam", *Ta'allum*, 2015, 03 (02): 137

hukum.⁶⁹

Moh. Romzi mengutip dari Abu Zahrah yang menjelaskan Syarat menjadi ulama menurut Nahndlatul Ulama secara umum ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sehingga seseorang layang dikategorikan sebagai ulama, yaitu:

- a. Berkemampuan untuk menggali hukum dari Alquran termasuk di dalamnya harus mengetahui asbab al-nuzul (latar belakang turunnya Al-Qur'an), nasikh mansukh (ayat yang mengganti atau diganti), mujmalmubayyan (kalimat yang global dan parsial), al-am wa al-khash (kalimat yang umum dan khusus), muhkam-mutashabih (kalimat yang jelas dan samar).
- b. Memiliki ilmu yang luas tentang hadis Nabi Muhammad, terutama yang berkaitan dengan persoalan hukum seperti asbab al-wurud (latar belakang munculnya hadis) dan rijal al-hadith (sejarah para perawi hadis).
- c. Menguasai persoalan-persoalan yang disepakati ulama (ijma).
- d. Memahami qiyas serta dapat menggunakannya dalam usaha menghasilkan sebuah hukum.
- e. Menguasai Bahasa Arab dan gramatikanya secara mendalam serta harus menguasai kaidah-kaidah Usul al-Fiqh (cara memproduksi hukum).
- f. Memahami serta menghayati tujuan utama pemberlakuan hukum Islam yang terpusat pada usaha untuk menjaga perkara daruriyat (primer atau pokok), hajiyat (sekunder atau pelengkap), dan tahsiniyat (tersier dan keindahan).
- g. Mempunyai pemahaman serta metodologi yang dapat dibenarkan untuk menghasilkan keputusan hukum.

⁶⁹ Juhari, Pencitraan Ulama Dalam Al-Qur'an (Refleksi Peran Ulama Dalam Kehidupan Sosial), *jurnal Peurawi*, 2018, 1 (2): 25.

h. Mempunya niat dan aqidah yang benar. Dengan kata lain, tujuannya bukan mengejar dan mencari pangkat serta kedudukan duniawi. Namun niatnya murni karena Allah, ingin mencari hukum demi kemaslahatan seluruh manusia.⁷⁰

Moh. Romzi yang juga mengutip dari dokumen-dokumen Nahdlatul Ulama yang menjelaskan syarat-syarat secara khusus yang dapat diakui sebagai ulama menurut Nahdlatul Ulama adalah apabila telah memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- a. Mereka yang dalam hidupnya selalu berpedoman kepada al-Qur'an, al-Sunnah, al-Ijma, dan al-Qiyas.
- b. Mereka yang beraqidah Islam Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah dengan ketentuan dalam bidang ilmu kalam harus mengikuti madhhab Abu Hasan al-Ash'ari dan Abu Mansur al-Maturidi. Dalam bidang fikih mereka mengikuti salah satu dari madzab Hanafi, Maliki, Shafi'i, dan Hanbali. Dalam bidang tasawuf mereka mengikuti madhhab al-Junayd al-Baghdâdi dan Abu Hamid al-Ghazali.
- c. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mereka yang berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia⁷¹

Tidak asing lagi bahwa setiap Muslim akan mengakui kedudukan ulama dan tokoh agama, serta tingginya kedudukan, martabat, dan kehormatan mereka dalam hal kebaikan. Mereka

⁷⁰ Moh. Romzi, Ulama dalam Perspektif Nahdlatul Ulama, *Jurnal Studi Agama-Agama*, Maret 2012, 2 (1): 46-47.

⁷¹ Moh. Romzi, Ulama dalam Perspektif Nahdlatul Ulama, *Jurnal Studi Agama-Agama*, Maret 2012, 2 (1): 47.

sebagai teladan dan pemimpin yang diikuti, serta dicontoh perbuatan dan pemikiran mereka. Para ulama bagaikan lentera penerang dalam kegelapan dan menara kebaikan, juga pemimpin yang membawa petunjuk dengan ilmunya. Sebagaimana dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ ۚ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya:

Allah mengangkat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberikan ilmu ke beberapa derajat

Di antara keutamaan yang diberikan kepada ulama adalah bahwa para malaikat akan membentangkan sayapnya karena tunduk akan ucapan mereka, dan seluruh makhluk hingga ikan yang berada di air pun ikut memohonkan ampun baginya. Para ulama itu adalah pewaris nabi, dan yang nabi wariskan adalah ilmu. Para ulama telah mewarisi ilmu yang telah dibawa oleh para nabi, Ulama bukanlah pemimpin yang dipilih dengan suara terbanyak, bukan yang diangkat oleh persidangan kongres. Akan tetapi kedudukan mereka dalam kebatinan rakyat yang mereka pimpin, jauh lebih teguh dan suci dari pemimpin pergerakan yang berorganisasi, atau Pegawai Pemerintah yang manapun.⁷²

B. Aqidah

1. Pengertian Aqidah

Aqidah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *Aqada* yang berarti mengikat, menyimpulkan dan membuhul. Dengan bentuk isim Aqidah yang berarti sesuai dengan yang dipercayai atau diyakini hati. Melihat dari pengertian secara bahasa tersebut hal yang perlu dipahami bahwa masalah aqidah berarti berbicara

⁷² Moh. Romzi, Ulama dalam Perspektif Nahdlatul Ulama, *Jurnal Studi Agama-Agama*, Maret 2012, 2 (1): 47.

masalah keyakinan yang mengikat diri untuk percaya, yakin sepenuhnya terhadap apa yang diyakini. Aqidah dalam artian mengikat berarti suatu ketentuan yang harus diikuti oleh orang yang meyakini terhadap apa yang diyakini tersebut untuk berbuat dan bertindak sesuai dengan ketentuan yang sudah yang ditetapkan.⁷³

Secara istilah banyak ulama yang menjelaskan tentang aqidah salah satunya adalah Imam Ghozali yang dikutip Muhyiddin menjelaskan bahwa aqidah adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan tanpa ada maksud tertentu. Ulama fikih juga memberikan pendapat bahwa aqidah adalah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, dan susah untuk diubah, dan beriman berdasarkan dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti Iman Kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul-Rasul Allah, qada dan qadar, serta hari kiamat.⁷⁴ Suhiroh yang mengutip pendapat dari Abu Bakar Jabir al-Jazairy juga berpendapat bawa aqidah adalah sejumlah keberan yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fithrah. Yakni kebenaran dan keberadaannya secara pasti dan ditolak sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.⁷⁵

Pendapat lain Muhammad shalthut menjelaskan aqidah adalah sesuatu pandangan yang menghendaki keyakinan pada awalnya dan menerima sesuatu keyakinan itu tanpa adanya keraguan dan tidak boleh terlintas sedikitpun keraguan. Secara umum ulama sepakat berpendapat bahwa aqidah adalah keyakinan

⁷³ Nelly, dkk, Kajian Ilmu Dakwah dan Wacana Keislaman, *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, Agustus 2008, 8 (2): 103.

⁷⁴ Wahyudin dan Sumadi, Konsep Pendidikan Aqidah Dalam Kitab *Aqidatul awam* Karya Syekh Ahmad Marzuqi, 2 (1): 48.

⁷⁵ Iroh Suhiroh, Ade Fakih Kurniawan, Hakikat dan Ruang lingkup kajian Nultidisipliner materi aqidah akhlak (Analisis aqidah akhlak perspektif agamis normatif dan sosiologis), *jurnal Pengabdian masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan perubahan*, September 2022, 1 (2): 27.

yang berangkat dari keyakinan pertama kalinya. Pemahaman tentang aqidah sangat penting karena menyangkut keimanan, tanpa adanya iman yang kuat sehingga umat mudah untuk dipengaruhi dan dijerumuskan kedalam hal-hal yang dilarang oleh agama.⁷⁶

2. Ruang Lingkup Aqidah

Pembahasan ruang lingkup aqidah Hasan Al-Banna mencakup 4 ruang lingkup aqidah, sebagai berikut:

- a. *Ilahiyyat* (ketuhanan), yaitu pembahasan yang berhubungan dengan Tuhan (Allah) dari segi sifat-sifat-Nya, nama-nama-Nya dan *af'al* Allah, dimana segala sesuatu yang harus dipercayai segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan..
- b. *Nubuwwat* (Kenabian), yaitu membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan adanya Nabi dan Rasul mengenai sifat mereka, terjaganya dari dosa mereka, tugas, dan kebutuhan akan keputusan mereka. Dihubungkan dengan itu semua berkaitan dengan para wali, mukjizat, karamah, dan kitab samawi yang dibawa Rasul.
- c. *Ruhiyyat* (Kerohaniyan), yaitu pembahasan yang berhubungan dengan alam metafisika atau tidak tampak mata, seperti, jin, malaikat, setan, iblis, dan ruh.
- d. *Sam'iyat* (masalah-masalah yang hanya didengar dari syara), yaitu pembahasan yang berhubungan dengan kehidupan di alam barzakh, akhirat, keadaan alam kubur, tanda hari kiamat, bangkit dari alam kubur, padang mahsyar, hisap atau hari perhitungan, hari pembalasan.⁷⁷

⁷⁶ Nelly, dkk, Kajian Ilmu Dakwah dan Wacana Keislaman, *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, Agustus 2008, 8 (2): 104.

⁷⁷ Iroh Suhiroh, Ade Fakhri Kurniawan, Hakikat dan Ruang lingkup kajian Multidisipliner materi aqidah akhlak (Analisis aqidah akhlak perspektif agamis normatif

3. Tingkatan Aqidah

Wahyudin dan Sumadi yang mengutip pendapat dari Muslim nurdin menjelaskan ada empat tingkatan aqidah, sebagai berikut:

- a. Tingkat Ragu (*taqlid*) yakni orang yang beraqidah hanya karena ikut-ikutan saja tidak mempunyai pendirian sendiri. akan tetapi dalam masalah keyakinan yang bersifat individual harus memiliki keyakinan utuh, dan tidak dibenarkan adanya taqlid kepercayaan atas dasar pernyataan atau keyakinan orang lain.
- b. Tingkat yakin, yakni orang yang beraqidah atau sesuatu dan mampu menunjukkan bukti, alasan, atau dalilnya, tapi belum mampu menemukan atau merasakan hubungan kuat dan mendalam antara obyek (*madlul*) dengan data atau bukti atau dalil yang didapatnya, sehingga tingkat ini masih mungkin terkecoh dengan sanggahan-sanggahan yang bersifat rasional dan mendalam. Atau keyakinan yang didasarkan kepada pengetahuan semata.
- c. Tingkat *ainul yakin* yakni orang yang beraqidah atau meyakini sesuatu secara rasional, ilmiah, dan mendalam mampu membuktikan hubungan antara obyek madlul dengan kata atau bukti dalil. Tingkatan ini tidak terkecoh dengan sanggahan-sanggahan.
- d. Tingkat *haqqul yaqin*, yakni orang yang beraqidah atau meyakini sesuatu, mampu membuktikan hubungan antara objek dengan bukti atau dalil secara rasional, ilmiah, dan mendalam. Juga mampu menemukan dan merasakan melalui pengalaman-pengalaman dalam pengalaman agama. Atau

keyakinan yang didasari pengetahuan dan penglihatan rohani. Orang yang memiliki aqidah pada tingkat ini akan berani berbeda dengan seseorang dan berani membela aqidah itu.⁷⁸

4. Hal Yang Merusak Aqidah Islam

Islam sebagai agama yang datang untuk kehidupan manusia, Islam tidak saja harus bisa dicerna logika penalaran, tapi juga harus bisa dicerna oleh logika kesejarahan. Logika penalaran mewujudkan dalam ungkapan-ungkapan teoritis, sedangkan logika kesejarahan mewujudkan dalam hal-hal yang bersifat empirik. Berbeda dengan logika teoritik yang bersifat abstrak dan subyektif, logika empiris bersifat konkret dan obyektif.⁷⁹ Sehingga dalam beragama kita harus mengikuti guru dan ulama-ulama terdahulu sehingga tidak merusak aqidah Islam yang dianut. Berikut hal yang dapat merusak aqidah:

a. Kufur dan kafir

Kufur dari segi bahasa berasal dari Bahasa Arab *kufr*, yang berarti menutupi sesuatu, atau menyembuntikan sesuatu kebaikan yang telah diterima. Sedangkan orangnya disebut dengan kafir. Dalam istilah kufur diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang menolak, menentang, mendustakan dan mengingkari kebenaran dari Allah yang disampaikan Rasul. Al-Qur'an menyebut kata kufur mengacu pada perbuatan yang ada hubungannya dengan Tuhan. Perbuatan kategori kufur diantaranya: mengingkari nikmat Allah dan karunia-Nya dan tidak

⁷⁸ Wahyudin dan Sumadi, Konsep Pendidikan Aqidah Dalam Kitab *Aqidatul awam* Karya Syekh Ahmad Marzuqi, 2017, 2 (1): 49-50.

⁷⁹ Nasihun Amin, Peran Sosial Majelis Taklim (Perintisan Majelis Taklim Az-Zahra, Gondoriyo, Ngaliyan Sebagai Lembaga Amil Zakat), *DIMAS*, November 2016, 16 (2): 293.

berterimakasih, lari dari tanggung jawab. Penolakan terhadap hukum-hukum Allah, meninggalkan amal sholeh yang diperintahkan.

b. Syirik

Syirik secara bahasa berarti mencampurkan dua atau lebih benda, yang seolah-olah sama padahal pada kenyataannya berbeda. Dari segi istilah syirik adalah mempersekutukan Tuhan dengan menjadikan sesuatu, sebagai objek pemujaan dan tempat menggantungkan harapan dan dambaan. Contoh dari perbuatan syirik adalah seperti menganggap ada Tuhan selain Allah dan menganggap Allah mempunyai anak.

c. Riddah dan Murtad

Riddah yang berarti asalnya kembali (ke tempat atau jalan semula). Sedangkan kata murtad adalah untuk menyebut pelakunya. Pengertian ini mencakup keluar dari Islam dan kembali kepada kekafiran. Secara istilah murtad didefinisikan sebagai seseorang yang secara sadar keluar dari agama Islam dalam bentuk niat, perkataan atau perbuatan yang menyebabkan menjadi kafir, pindah agama atau tidak beragama sama sekali.

d. Bid'ah

Bid'ah secara bahasa berarti segala macam yang baru, atau mengadakan sesuatu yang tidak berdasarkan contoh yang sudah ada. Arti bid'ah dalam hukum Islam adalah segala sesuatu yang diadakan ulama yang tidak ada di zaman Nabi SAW. Imam Syafi'i membagi bid'ah menjadi dua yaitu bid'ah yang terpuji yang sesuai dengan sunnah nabi dan bid'ah yang tercela yang bertentangan dengan sunnah, dan bid'ah yang tercela ini yang dapat merusak aqidah seseorang.

e. Tahayul

Tahayul adalah kepercayaan terhadap perkara ghaib, yang kepercayaan itu hanya didasarkan pada kecerdikan akal, bukan didasarkan pada sumber Islam, baik Qur'an maupun Sunnah. Pada zaman Persi ada agama yang bernama Zoroaster yang menurut agama tersebut terdapat dua tuhan yaitu tuhan baik berwujud api dan tuhan jahat berwujud angin topan, yang akhirnya kepercayaan ini berkembang yang menjadi keharusan untuk menghormatinya yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sesaji dan pemujaan yang dirasa mempunyai kekuatan tertentu, sehingga dapat merusak aqidah.

f. Nifaq atau Munafik

Nifaq yaitu menampakkan Islam dan kebaikan tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan. Nifaq atau munafik dibagi menjadi dua yaitu nifaq l'tiqadiy (keyakinan) atau nifaq besar, yaitu orang kafir akan tetapi menampakkan Islam dan menyembunyikan kekufurannya. Nifaq amaly (perbuatan), yaitu melakukan sesuatu yang merupakan perbuatan orang-orang munafik akan tetapi masih ada iman di dalam hatinya, nifaq ini tidak membuat pelakunya menjadi keluar dari Islam akan tetapi hal tersebut dapat menjadi perantara seseorang tersebut keluar dari Islam.⁸⁰

5. Metode Menanamkan Aqidah

Untuk menanamkan aqidah kepada masyarakat ada beberapa metode yang dapat digunakan yaitu:

1. Metode Cerita

⁸⁰ Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *"Belajar Aqidah Akhlak"*, (Sleman: CV Budi Utama), 2015, hlm. 23-37.

Cerita merupakan salah satu cara paling efektif untuk mengemukakan informasi yang penting dan mudah untuk diingat, dan cerita juga digunakan orang seluruh dunia untuk menyampaikan informasi. Selain itu cerita juga dapat membentuk emosi pendengar sebagai jawaban terhadap isi cerita tersebut. Singkatnya cerita dapat digunakan untuk mempengaruhi jiwa manusia sehingga dengan cerita dapat menanamkan aqidah kedalam jiwa seseorang.

2. Metode Tanya Jawab

Menggunakan metode tanya jawab seorang ulama dapat menarik perhatian, merangsang daya pikir, membangun keberanian, melatih kemampuan berbicara dan berfikir secara teratur, dengan metode tanya jawab ulama dapat mengetahui tingkat kemampuan masyarakat secara objektif sehingga dapat mencapai maksud yang dituju.

3. Metode perumpamaan

Materi aqidah yang kadang sulit untuk dipahami sehingga terkadang dalam penyampaiannya harus digunakan perumpamaan-perumpamaan yang mudah untuk dipahami masyarakat. Tujuannya untuk lebih memahami materi yang disampaikan, serta ulama dapat membangun kecerdasan intelektual dan emosional masyarakat.

4. Metode *Targhib* (Memotivasi)

Metode motivasi digunakan untuk memotivasi kepada masyarakat untuk selalu berbuat baik serta menyinggalkan keyakinan maupun perbuatan buruk, ulama dapat menanamkan kedisiplinan kepada masyarakat untuk mematuhi peraturan.

5. Metode Perintah dan Larangan

Metode perintah dan larangan adalah yang sering digunakan ulama untuk dakwah, dengan metode ini ulama dapat menyampaikan materi dengan jelas dan tegas semua yang dilarang dan yang diperbolehkan agama.

6. Metode Kontemplatif dan Persuasif

Metode ini digunakan ulama untuk menyampaikan pengetahuan yang abstrak yang membutuhkan proses berfikir tingkat tinggi. Misalnya jika seseorang mempunyai aqidah menyimpang, seorang ulama mengajaknya merenung dan berpikir pantaskah ia melakukan hal demikian padahal hidupnya tidak bisa tidak tergantung pada Allah yang mesti diimani dengan benar. Kepada orang yang meyakini bahwa dzat Allah itu tidak mengasihi dan tidak menciptakan, ulama mengajaknya berfikir dan merenung agar mencari tuhan lain dan mencari panutan selain Nabi Muhammad, apakah pantas manusia mengingkari sifat-sifat Allah, mempercayai Muhammad SAW adalah utusann-Nya.

7. Metode Keteladanan

Metode ini digunakan ulama untuk menggambarkan orang yang memiliki aqidah yang tinggi sehingga layak untuk diikuti. Ulama tidak membutuhkan banyak penkelasan karena masyarakat melihat langsung implementasi materi dalam diri dan perbuatan ulama. Sehingga metode keteladanan efisien dan efektif bagi keberhasilan untuk menanamkan aqidah.⁸¹

C. Peranan Ulama Dalam Upaya Menanamkan Aqidah

⁸¹ Muhammad Isa Anshory, dkk, Pemurnian Aqidah Dalam Pendidikan Islam: Telaah Atas Kitab Bonang Karya Sunan Bonang, *Jurnal Pendidikan Islam*, Agustus 2019, 8 (2): 325-328.

Allah SWT menciptakan manusia di bumi sekurang-kurangnya manusia mengemban, bebrapa tugas pokok. Manusia sebagai hamba yaitu kewajiban manusia mengabdikan, menyembah dan ibadah kepada Allah SWT. manusia sebagai pemimpin di bumi, maksud dari pemimpin tersebut adalah kewajiban manusia menegakkan hukum-hukum Allah ditengah masyarakat dengan cara yang benar. Manusia sebagai pembangun, manusia yang dikaruniai akal oleh Allah SWT untuk selalu digunakan berfikir untuk selalu membina dan mengubah kehidupannya ke arah yang lebih baik.⁸²

Beragam kewajiban manusia kepada Tuhan terkadang terabaikan karena kurang meyakini dengan sepenuh hati ajaran agama Islam, terkadang tidak dapat menerima cobaan yang diberikan Allah SWT yang sehingga membuat iman seseorang menjadi goyah. Namun, bagi manusia yang memiliki aqidah yang benar dan kuat dipastikan manusia akan dapat melewati cobaan yang diberikan Allah SWT. Walaupun demikian bukan berarti manusia yang memiliki aqidah yang kuat dapat melewati semua cobaan dengan mudah akan tetapi juga mengalami penderitaan yang luar biasa.⁸³

Manusia yang memiliki aqidah yang kuat akan tetap mengalami penderitaan dan cobaan dalam hidup, namun manusia yang memiliki aqidah yang kuat selalu memiliki cara untuk menyelesaikan permasalahannya dengan menyerahkan semua cobaan yang dialami kepada Allah karena percaya bahwa Allah adalah Maha Pencipta dan cobaan datang dari Allah, Allah juga sebaik-baiknya penolong, pertolongan Allah selalu dekat dengan kita jika kita selalu berserah diri kepada-Nya.⁸⁴

⁸² Burhanuddin Yusuf, "Manusia dan Amanahnya Kajian Teologis Berwawasan Lingkungan", *Aqidah*, 2016, 2 (2): 134-137.

⁸³ Nur Asyiah Siregar, Aqidah Islam, analisa terhadap Keshohihan Pemikirannya, *Jurnal Wahana Inovasi*, 2020, 9 (1): 104.

⁸⁴ Fitriani, Urgensi Penanaman Aqidah Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Tadarus*

Tertanamnya aqidah pada seseorang supaya manusia menyerahkan semua urusan kepada Allah dan menjalankan kewajiban sebagai seorang hamba. Tertanamnya aqidah dipengaruhi oleh pengetahuan agama Islam yang dimiliki. Pengetahuan agama Islam akan menunjukkan kebesaran-kebesaran Allah yang akan membuat aqidah yang sudah tertanam dalam diri seseorang semakin kuat. Sumber pengetahuan agama Islam bisa didapatkan dari peran ulama sebagai penerus para nabi yaitu menyampaikan kebenaran agama Islam serta ajaran-ajaran Islam. Ulama sebagai pewaris Nabi adalah seseorang yang dipilih Allah di samping itu juga diakui oleh ulama lain serta masyarakat sebagai ulama.⁸⁵

Adapun kaitan tertanamnya aqidah dalam diri seseorang dengan peran ulama di atas, sesuai yang dikemukakan oleh Karimuddin menjelaskan bahwa seseorang dalam memahami ajaran agama Islam harus mengikuti ulama-ulama terdahulu yang sanad keilmuannya langsung kepada Rasulullah SAW, karena tidak semua orang dapat memahami apa yang dimaksud dalam teks Al-Qur'an dan Sunnah karena manusia memiliki keterbatasan sehingga dalam hal ini harus mengikuti ulama-ulama terdahulu yang sanad keilmuannya langsung sampai kepada Nabi Muhammad SAW.⁸⁶ Al-Qur'an Menyebut ulama adalah hamba Allah yang takut kepada-Nya, karena semakin tinggi ilmu seseorang akan semakin meningkatkan iman dan takwanya kepada Allah dan berhati-hati dalam bertindak. dalam Surat Al-Fatih Ayat 28:

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

tarbawy, Juli-Desember, 2019, 1 (2): 105.

⁸⁵ Hatta Abdul Malik, "Dai Sebagai Ulama Pewaris Para Nabi", *Jurnal Komunika*, Januari-Juni 2015, 9 (1): 28.

⁸⁶ Muhammad Zuhdi Karimuddin, Kedudukan Mazhab, Taklid, dan Ijtihad Dalam Islam, *Al-Qadha*, Januari 2019, 6 (1): 55.

Artinya:

Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama, sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Pengampun.

Ulama adalah yang memahami Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian ulama menjadi takut kepada-Nya dan berusaha mempelajari Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman, karena memahami ayat-ayatnya. Menjadikan aqidah Islam menjadi hal yang sangat penting dan rawan jika seseorang memiliki aqidah yang salah, maka dalam hal ini peran ulama sangat berpengaruh terhadap tertanamnya aqidah kepada masyarakat serta memperkuat aqidah yang dimiliki masyarakat.⁸⁷

⁸⁷ Ahdi Makmur, *"Ulama dan Pembangunan Sosial"*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), hlm.16.

BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karangembang Tunjungan Blora

Dukuh Klapanan adalah salah satu daerah yang terletak di Kabupaten Blora Jawa Tengah. Jumlah penduduk DK. Klapanan kurang lebih 50 Kartu Keluarga dengan total jumlah penduduk 273 penduduk terdapat tiga RT dan satu RW. Dukuh Klapanan terletak di daerah dataran tinggi, batas wilayah utara berbatasan dengan hutan, sebelah selatan berbatasan dengan jalan pantura akan tetapi jalan juga hutan-hutan, sebelah timur berbatasan dengan Pasar Tunjungan dan sebelah barat berbatasan dengan hutan. Dukuh Klapanan berada di tempat yang terpencil, jarak yang cukup jauh dari pusat kota Blora serta akses yang jalan yang jelek membuat jarang ada yang pergi kesana padahal DK. Klapanan memiliki potensi yang sangat bagus, hal tersebut membuat pemerintah Blora jarang memperhatikan Dukuh Klapanan.⁸⁸ Sebelum adanya Ulama yang datang, Dukuh Klapanan tidak ada listrik, sering kekeringan, jalan yang masih jelek.⁸⁹

Masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani, sesuai dengan letak geografis yang ada yang banyak dari sawah dan perkebunan. Tetapi tidak semua menjadi petani, warga yang ekonominya rata-rata menengah kebawah membuat anak muda yang merantau untuk membantu ekonomi keluarga. Tingkat pengalaman dan pendidikan yang rendah menjadikan sulit mencari pekerjaan serta pemikiran yang masih tertinggal dan merantau sebagai kuli bangunan. Rata-rata yang laki-laki lulus SMP sedangkan yang perempuan lulus SD. Setelah lulus sekolah banyak yang langsung menikah, ada warga yang mengatakan

⁸⁸ Observasi pada lingkungan sekitar pada tanggal 15 Januari 2023.

⁸⁹ Wawancara dengan Santri Senior Al-Banjari Blora pada tanggal 15 Januari 2023.

jika perempuan menikah setelah lulus SMA umurnya terlalu tua.⁹⁰

Terkait dengan kondisi aqidah Islam warga Dukuh Klapanan juga tergolong sangat rendah aqidahnya. Terbukti masyarakat beragama Islam akan tetapi tidak memahami apa itu Islam, karena tidak adanya pemuka agama dan juga Islam keturunan dari orang tua dan orang tua tidak mengajari agama Islam menjadikan masyarakat masih sangat awam. Dalam hal kewajiban sebagai umat Islam masih banyak yang tidak mengerjakan sholat. Masyarakat percaya adanya Allah SWT akan tetapi hanya sekedar percaya tidak dibarengi dengan kewajiban yang harus dilakukan sebagai seorang hamba, karena belum tertanam dalam hati aqidah Islam yang kuat. bahkan disana tidak ada masjid untuk sholat Jum'at yang ada hanya mushola kecil yang tidak terawat.⁹¹

B. Profil Ulama Dukuh Klapanan

Ulama yang berperan dalam perubahan aqidah masyarakat Dukuh Klapanan KH Nur Salim Kasmani, tidak adanya ulama yang dakwah sampai di DK. Klapanan karena tempatnya yang terpencil dan tidak terkenal sebagaimana yang dijelaskan di atas. Kedatangan KH. Nur Salim Kasmani di DK. Klapanan juga tanpa disengaja dan belum tahu daerahnya.

KH. Nur Salim merupakan ulama yang lahir dan besar di Blora tanggal 5 Maret 1973. Awal mula KH. Nur Salim belajar diawali dari Sd dua Buluroto, yang kemudian dilanjutkan Mondok sekaligus sekolah di Khozinatul Ulum Blora. KH. Nur Salim mudak di sana tidak hanya sekolah formal akan tetapi juga mengikuti madrasah diniyah awal, wustho dan ulya serta juga mengikuti program menghafal Al-Qur'an. Lulus dari khozin melanjutkan studi di Al-Ahzar Kairo mesir, kemudian

⁹⁰Observasi dan Wawancara dengan Bapak Indro Ketua RT Dukuh Klapanan pada Tanggal 23 Februari 2023.

⁹¹Wawancara dengan KH. Nur Salim pada tanggal 15 Februari 2023.

setelah lulus melanjutkan di Universitas Darul Ulum Jombang yang kemudian melanjutkan S3 di UIN Walisongo.

Awal dakwah KH. Nur Salim pada tahun 2011 membangun Pondok Pesantren Al-Banjari, santri yang semakin banyak akhirnya mendirikan Al-Banjari Kampus dua di Dukuh Klapanan desa Karangembang Kec. Tunjungan Kab. Blora. Yang sekarang sudah memiliki SD SMP dan SMA sendiri.⁹²

C. Peran Ulama Pada Masyarakat Dalam Menanamkan Aqidah Pada Dukuh Klapanan Desa Karangembang Tunjungan Blora

1. Peran Ulama pada Masyarakat dalam menanamkan aqidah Islam

Ulama dalam hal ini adalah KH. Nur Salim kasmani yaitu ulama yang berperan besar pada masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karangembang Tunjungan Blora. Ulama seseorang yang dikaruniai ilmu oleh Allah SWT dan sebagai pewaris para nabi diwajibkan untuk menanamkan aqidah yang kuat kepada masyarakat seperti halnya membuat pengajian rutin, tentunya kegiatan tersebut dilakukan untuk menanamkan aqidah dan dapat meningkatkan keimanan, serta dapat menambah pengetahuan tentang agama Islam, dengan demikian peran dari ulama sangat terasa bagi masyarakat.

Aqidah bagi umat muslim diibaratkan sebagai pondasi bangunan yang harus dibangun terlebih dahulu dengan kuat sebelum membangun bagian yang lain, karena kualitas pondasi akan berpengaruh terhadap kualitas bangunan. Bangunan sendiri adalah ajaran-ajaran Islam yang sempurna, sebagaimana misi Rasul sebelum lebih dalam masuk ajaran Islam adalah menanamkan aqidah yang kuat. karena aqidah tidak akan berubah dimanapun berada, perkembangan zaman maupun perbedaan suku dan budaya

⁹² Dari Dokumen KH. Nur Salim Kasmani

masyarakat.

Ulama di dalam masyarakat mempunyai peran yang sangat sentral, ulama sebagai penerus dakwah para nabi dan Rasul memiliki tugas dan tanggung jawab dalam bermasyarakat. Ulama memiliki peran dalam membina dan membangun peradaban masyarakat, sehingga masyarakat dapat tertata dalam kehidupan bergama dan bermasyarakat. Peran ulama dalam masyarakat disampaing dakwah agama Islam juga membina masyarakat, sebagai sesepuh desa bisa disebut orang yang dituakan, karena pengetahuan agama yang luas dan kealimannya menjadikan ulama sebagai sosok yang disegani, tempat bertanya berbagai masalah.

Ulama dalam masyarakat juga merupakan figur dan sebagai contoh yang baik dalam masyarakat, dalam berperilaku, bertuturkata yang selalu bercermin pada Al-Qur'an dan Hadist, oleh karena itu secara tidak langsung masyarakat menjadikan ulama sebagai sosok panutan. Yang dimaksud contoh disini tidak hanya dalam bidang agama saja akan tetapi perilaku setiap hari dalam urusan duniapun ulama harus memberikan contoh yang baik. Berikut hasil wawancara dengan bapak Indro dan Ibu Maemunah:

Mbah yai mulai pertama disini sampai sekarang mesti ngeki conto seng apik mbak kanggo massyarakat opo wae iku mesti beliau selalu baik, sampe masyarakat kene nek ono masalah mlayune nomae mbah yai terus nek pas ono musyawarah desa ya mesti ngko terahir njaluk pendapatate pak yai.⁹³

Mbah Yai wapik pokokke mas wonge iku bijaksana makane masyarakat kene do manut karo mbah yai ndisel wong kene iku yo babar blas mbak ora reti lor kidul col ono mbah yai rodok mending we wong-wong kene.⁹⁴

Tidak hanya dari masyarakat Mbak Hati Asri santri senior yang ikut dengan KH. Nur Salim Kasmani mulai dari saat masih di Blora

⁹³ Wawancara dengan Bapak Indro ketua Rt 03 DK. Klapanan

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Maemunah pada Tanggal 23 Februari 2023.

sampai di Dukuh Klapanan juga menyampaikan bahwa Kh. Nur Salim kasmani pada saat pertama masuk ke Dukuh Klapanan cukup prihatin melihat kondisi keagamaan dan ekonomi masyarakat sekitar sehingga pada saat pertama datang beliau melihat apa yang dibutuhkan masyarakat dan membantunya setelah hal tersebut selesai beliau memberikan pengajian rutin setiap minggu sekali setiap hari Selasa dan ada juga yang sebulan sekali pada hari Rabu Pon. Tidak hanya teori dari kitab *sullam taufiq* tetapi juga mempraktekkan seperti shalat *whudlu*, karena masyarakat masih banyak yang awam.⁹⁵

Mbak Sofia juga memaparkan bahwa pada saat pertama datang KH. Nur Salim langsung mendirikan Masjid dengan tujuan selain tempat beribadah juga sebagai tempat dakwah agama Islam. Selain itu juga KH. Nur Salim kasmani memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan masyarakat.⁹⁶ Hasil dari wawancara dengan Bapak Supangat juga memaparkan bahwa adanya perubahan pada masyarakat sekarang banyak campur tangan dari Pak Salim. Mulai pembangunan jalan, pembangunan *pam* air dan memberikan pengajaran agama Islam pada masyarakat.⁹⁷

Bapak Indro juga mengatakan hal serupa KH. Nur Salim dakwahnya tidak hanya menyerukan agama saja tetapi juga memperhatikan masyarakat, KH. Nur Salim tidak hanya omong tetapi juga ikut langsung dalam pembangunan-pembangunan yang ada di Dukuh Klapanan, misalnya ikut dalam pembangunan jalan. Serta KH. Nur Salim juga yang mengusulkan kepada pemerintah Blora untuk segera memasukkan listrik di Dukuh Klapanan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Pardi:

⁹⁵ Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Banjari pada 18 Juli 2023

⁹⁶ Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Banjari pada 18 Juli 2023

⁹⁷ Wawancara dengan Ketua RW 04 Bapak Supangat pada 18 Juli 2023

*Ndisek kene iki urung ono listrik mbak dalam wae iseh lemah, warga sini ndisek angger ape medun pas usum udan akeh seng do ceprot lumpur. Alhamsulillah tekane Pak Salim ng deso kene nggowo perubahan opomaneh perubahane ki orang mung neng masyarakate tok tapi ya neng lingkungan barang.*⁹⁸

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ulama dalam masyarakat memiliki peran yang penting, selain sebagai pemuka agama, ulama juga sosok yang menjadi contoh bagi masyarakat sehingga seorang ulama harus memiliki akhlak yang baik dan memiliki ilmu yang mumpuni.

2. Sasaran Dakwah Ulama (*mad'u*)

Masyarakat Dukuh Klapanan yang berjumlah sekitar 273 jiwa yang mengikuti kegiatan pengajian yang dilakukan oleh KH. Nur Salim Kasmani kurang lebih berjumlah 150 orang dengan mayoritas dari kalangan orang tua. Mereka mengikuti kegiatan dakwah dari KH. Nur Salim Kasmani atas dorongan dirinya sendiri tanpa ada paksaan. Antusias dari masyarakat yang cukup tinggi karena adanya sosok ulama yang membimbing mereka yang dari dulu tidak ada, dimana hal tersebut dapat menjadi dorongan dan energi yang positif bagi masyarakat dan semakin tertanam aqidah yang kuat.⁹⁹

Latar belakang masyarakat Dukuh Klapanan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. akan tetapi masih sedikit masyarakat yang memahami ajaran agama Islam, yang dibuktikan dengan masih banyak masyarakat yang belum melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim, seperti menunaikan sholat dengan alasan masih berada di sawah sehingga tidak sempat untuk sholat, zakat karena mereka tidak memahami. Serta masyarakat juga masih menjalankan hal-hal yang dilarang agama seperti mabuk, judi.

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Pardi pada Tanggal 23 Februari 2023

⁹⁹ Wawancara dengan Ketua RW 04 Bapak Supangat pada 18 Juli 2023.

100

Kurangnya pemahaman terkait aqidah Islam yang kuat dapat terlihat dimana banyak masyarakat yang menyepelekan syariat Islam. Kurangnya rasa syukur dan tidak adanya ulama yang membimbing menjadi salah satu faktor masyarakat meninggalkan kewajiban umat muslim.¹⁰¹ Faktor lain juga datang masyarakat sendiri yang masih menyepelekan agama dan tidak mau untuk belajar terkait pelajaran umum atau agama. Serta faktor yang paling signifikan adalah karena tidak adanya sosok yang menjadi panutan dan pembimbing bagi masyarakat sehingga masyarakat tidak ada yang segani.¹⁰²

3. Metode Digunakan Ulama

Ulama dalam dakwah agama Islam tentunya tidak dilaksanakan secara asal-asalan, tetapi harus menggunakan strategi yang matang. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan masyarakat memahami materi yang disampaikan serta mau menjalankan apa yang disampaikan oleh ulama. Karena agama Islam bukan hanya tentang teori tetapi ilmu yang didapatkan dan sebuah kajian ilmu dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan KH. Nur Salim untuk menanamkan aqidah Islam pada masyarakat Dukuh Klapanan tidak berbeda jauh dengan metode dakwah pada umumnya. Dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan KH. Nur Salim tidak hanya sekedar tablig dengan menyampaikan ajaran agama Islam, akan tetapi lebih dari pada itu dimana dakwah yang dilakukan seorang ulama dapat memberikan perubahan yang kongkrit yang dapat dirasakan dalam hal pengetahuan keagamaan yang dapat membuat aqidah Islam

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ketua Rt dan Rw Dukuh Klapanan pada 18 Juli 2023.

¹⁰¹ Wawancara dengan KH. Nur Salim pada tanggal 15 Februari 2023.

¹⁰² Wawancara dengan Ketua Rt dan Rw Dukuh Klapanan pada 18 Juli 2023

dapat tertanam diri dan dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Sehingga metode yang digunakan adalah metode *Mauidzah hasanah, bil-hal*, dan *Uswatun hasanah*.

Mauidzah hasanah merupakan ucapan-ucapan yang baik dari seseorang tanpa ada unsur menjauhkan. Metode ini dilaksanakan dengan mengajarkan kitab *sullam taufik*, selain dari kitab tersebut ulama juga memberikan, nasihat, peringatan, perintah dan larangan dalam agama Islam dengan cara yang halus penuh dengan kasih sayang serta tanpa menyindir dan mengintimidasi masyarakat. Selaian itu ulama juga mengambil rujukan-rujukan dari kitab lain yang berhubungan dengan aqidah serta memberikan cerita ulama-ulama terdahulu yang memiliki aqidah Islam yang kuat yang dapat dijadikan semangat untuk masyarakat DK. Klapanan.

Metode *bil hal* yaitu dakwah yang dilakukan ulama secara langsung, dakwah secara langsung dilaksanakan dengan setelah adanya teori yang disampaikan kemudian dipraktikan dan dicontohkan secara langsung sehingga masyarakat dapat lebih memahami apa yang disampaikan. Dakwah model *bil hal* tidak hanya dalam hal agama akan tetapi dakwah *bil hal* juga dapat dilakukan dengan memberikan bantuan secara material dengan adanya hal tersebut bertujuan untuk mengetuk hati masyarakat sehingga masyarakat menjadi semangat dan lebih antusias dengan dakwah yang dilakukan oleh ulama.

Metode *uswatun hasanah* metode ini harus dilakukan ulama, ulama sebagai penerus para nabi tentunya harus memiliki budi pekerti yang luhur dan mendidik. Ulama harus memiliki hati yang sabar tidak gampang untuk emosi, tidak hanya menyampaikan, ulama juga harus memberikan contoh seperti sholat berjamaah, zakat, shodakoh, menghargai orang lain dan ulama harus menjadi pemaaf untuk menghadapi masyarakat banyak dan tentunya

memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Penjelasan dari KH. Nur Salim sebagai berikut:

Dakwah yang saya lakukan mengajar agama pada masyarakat mengadakan kajian kitab, karena disini masyarakatnya kan awam ya diselingi dengan cerita-cerita. Waktu pertama dulu banyak masyarakat yang belum sholat saya mengajarkan bagaimana tata cara sholat secara langsung dengan tidak memposisikan sebagai guru tapi masih sama-sama belajar sehingga masyarakat tidak sungkan, untuk dakwah secara langsung ya saya memberi bantuan untuk pembangunan jalan membuat pam air dan mengusahakan supaya listrik cepat masuk ke Dk. Klapanan. Karena kan sini yang miris itu jalan sehingga diusahakan cepat, dan cara ini juga terbukti dapat untuk menarik perhatian masyarakat untuk mencapai tujuan utamanya yaitu dakwah Islam.¹⁰³

Hal serupa juga disampaikan masyarakat Dk. Klapanan, dan pemuaka desa seperti ketu RW dan RT dimana mereka menjelaskan bahwa datangnya ulama KH. Nur Salim ke Dk. Klapanan memberikan perubahan yang signifikan bagi masyarakat sekitar dan lingkungan. Pertama datang beliau memperhatikan kebutuhan dari masyarakat. Misalnya seperti pembangunan jalan, mengusahakan listrik untuk masuk Dk. Klapanan, membangun pam air untuk masyarakat. Tidak hanya itu beliau juga memberikan pengajian rutin kepada masyarakat secara langsung. Karena masyarakat DK. Klapanan sangat awam. Selain itu karena beliau yang selalu baik kepada masyarakat sekarang banyak masyarakat yang menjadikan KH. Nur Salim sebagai contoh dengan melihat semangat dakwah yang luar biasa.

4. Materi Disampaikan

Aqidah Islam mempercayai Allah SWT Sebagai Tuhan dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Nya tanpa sedikit keraguan, implementasi dari aqidah Islam yang kuat dari umat muslim adalah

¹⁰³ Wawancara dengan KH. Nur Salim pada tanggal 15 Februari 2023.

menjalankan syariat-syariat Islam atau hukum-hukum Allah. Dalam menanamkan aqidah yang benar pada masyarakat, ulama memiliki peran yang sangat penting, terlebih pada daerah terpencil seperti pada Dukuh Klapanan Desa Karangembang Tunjungan Bloro yang merasakan bahwa ulama sangat berperan penting. Terlebih lagi pada daerah yang terpencil yang mungkin dakwah Islam belum masuk pada daerah tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Nur Salim Kasmani:

Islam kan agama terbesar di dunia, datangnya Islam berbeda dengan agama yang lain, tidak ada kasta, kita juga diharuskan untuk selalu berbuat baik kepada siapapun. Yang menarik dari Islam sebelum mempelajari Islam lebih dalam, kita harus mengucapkan syahadat dan dalam syahadat kita berarti bersaksi dan mempercayai Allah SWT tuhan semesta alam, serta yang maha mengatur apa saja yang ada didalamnya, dan Muhammad adalah utusannya. Jika itu sudah tertanam dalam hati, dalam melaksanakan perintah-Nya tidak akan berat.¹⁰⁴

Untuk menanamkan dasar di atas, KH. Nur Salim dalam menanamkan aqidah Islam pada masyarakat DK. Klapanan dalam menyampaikan materi dengan rujukan kitab *Sullam Taufiq* pada kitab tersebut terdapat tiga disiplin ilmu yaitu Ilmu Tauhid, Ilmu Fikih dan akhlak tasawuf. Dimana hal tersebut sangat cocok untuk materi bagi masyarakat awam agama. Materi tersebut dapat dijadikan sebagai pengetahuan yang dapat menanamkan aqidah Islam bagi masyarakat yang dapat diimplementasikan memiliki kekuatan spiritual yang kuat, pengendalian diri, kecerdasan, dan akhlak mulia.

Ilmu tauhid yang disampaikan adalah sifat-sifat Allah SWT dan rasul, menjelaskan makna syahadat. Dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa Allah adalah Tuhan semesta alam dan mengatur segala yang ada di dalamnya dan mengetahui bahwa Nabi

¹⁰⁴ Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmani pada tanggal 15 Februari 2023.

Muhammad adalah suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Karena menanamkan aqidah atau iman adalah hal awal bagi umat Muslim.

Ilmu Fikih membahas terkait hukum-hukum Allah SWT yang harus ditaati oleh setiap umat Muslim. Seseorang tidak akan memperoleh iman jika tidak menjalankan Syari'at Islam atau hukum Allah dengan aqidah yang benar. Karena aqidah adalah kunci dari keimanan, tidak hanya sekedar tahu tentang iman tapi harus mengerti dengan hakikatnya. Iman yang mengandung keyakinan akan adanya Allah SWT, yang menciptakan seluruh alam semesta. Gambaran dari aqidah atau iman adalah dengan menjalankan perintah dari Allah SWT dan menjauhi semua larangannya. Dengan demikian umat Islam harus tertanam dalam diri aqidah yang benar, agar tidak mudah goyah dengan aqidah yang lain. Dalam hal ini, ulama menjadi salah satu yang mempunyai peran penting dalam menanamkan aqidah yang benar kepada masyarakat.

Ilmu Akhlak setelah diajarkannya kedua ilmu di atas kemudian dilanjutkan dengan akhlak, sebagai puncak dari ilmu tauhid dan fikih adalah akhlak ketiga ilmu tersebut saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Akhlak terpuji dari seseorang tidak hanya tercermin pada perilaku setiap harinya yang terlihat secara fisik, akan tetapi juga ruhaniyahnya.

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Indro yang menjelaskan KH. Nur Salim untuk menanamkan aqidah pada masyarakat yang pertama kali adalah mengadakan pengajian rutin dalam pengajian rutin tersebut KH. Nur Salim Kasmani menjelaskan bahwa umat Islam harus mempercayai adanya Allah SWT dan bahwa Muhammad adalah utusan-Nya, dan sebagai umat muslim kita tidak boleh ragu sedikitpun. Selain membahas tentang aqidah KH. Nur Salim juga menjelaskan syariat-syariat Islam, serta praktiknya misalnya seperti

praktek sholat karena seperti yang diketahui masyarakat sekitar belum bisa melaksanakan sholat. Selain itu masyarakat juga merubah kebiasaan-kebiasaan buruk seperti mabuk dan berjudi.¹⁰⁵

Materi untuk menanamkan Aqidah masyarakat dengan menyampaikan rukun Islam dan Iman karena itu adalah pondasi awal seorang muslim dengan menggunakan kitab sullahut taufiq, dimana rukun Islam yaitu membaca syahadat, mengerjakan sholat, membayar zakat menjalankan puasa, melaksanakan haji bagi yang mampu. Rukun Islam tersebut dapat dijalankan masyarakat jika masyarakat memiliki aqidah Islam atau Iman adanya Allah SWT yang maha kuasa. Kemudian dalam Rukun Iman adalah Iman kepada Allah, Iman Kepada Malaikat, Iman pada Kitab, Iman pada Rasul, Iman hari Kiamat dan iman pada Qada dan Qadar.

Dengan materi yang disampaikan tersebut dalam aqidah Islam ilahiyat ulama memberikan penjelasan terkait Allah SWT adalah tuhan semesta dengan semua sifatnya, hal tersebut disampaikan dengan tujuan setelah masyarakat mengenal dan mengetahui Allah SWT mau menjalankan kewajiban seorang hamba kepada TuhanNya yaitu beribadah karena manusia yang membutuhkan bukan Allah yang butuh. Dalam Aqidah Islam Nubuwwat dijelaskan terkait dengan Nabi dan Rasul yang diutus serta berbicara dengan kitab yang diturunkan, Kitab Zabur kepada Nabi Daud AS, Kitab Turat Kepada Nabi Musa AS, Kitab Injil Kepada Nabi Isa, dan kitab Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi pedoman seluruh umat manusia hingga hari kiamat nanti.

Kemudian aqidah Islam Ruhaniyat menjelaskan terkait adanya makhluk-makhluk gaib yang kasat mata dimana yang hanya Allah kehendaki yang dapat melihat, seperti Malaikat, Setan, jin, roh, dan lain

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Indro Masyarakat Dukuh Klapanan pada 23 Februari 2023.

sebagainya serta meyakini bahwa mereka juga seperti manusia yaitu makhluk ciptaan dari Allah SWT yang diperintah untuk beribadah kepada-Nya. Kemudian disampaikan juga aqidah Islam Sama'iyat yaitu segala sesuatu yang yang diketahui melalui Al-Qur'an dan Sunnah yaitu seperti alam barzah, akhirat, surga, neraka, azab kubur, tanda-tanda kiamat, padang mahsar, dan lain sebagainya. Disampaikannya hal tersebut bukan semata-mata untuk pengetahuan saja akan tetapi juga untuk menambah keimanan kita kepada Allah serta lebih bersemangat dalam menjalankan syariat-syariat Islam. Berikut penjelasannya:

*Aqidah itu hal paling mendasar yang harus dimiliki dalam beragama dan memiliki peran yang vital, pengajian yang kami lakukan setiap seminggu sekali itu yang kami sampaikan adalah hal yang dasar dalam agama Islam sebelum masuk ke bab yang dalam, yaitu rukun Islam dan rukun iman, dengan menjelaskan rukun iman apa yang harus diimani dalam bergama Islam dan menjelaskan Allah dan segala sifatnya, nabi dan malaikat.*¹⁰⁶

D. Kondisi Aqidah Islam Masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karangkembang Tunjungan Blora Sebelum Dan Sesudah Datang Ulama

Aqidah bagi umat muslim adalah sesuatu yang sangat penting karena aqidah adalah pondasi keimanan seseorang ulama di sana menjelaskan bahwa Dukuh Klapanan penduduknya semua beragama Islam, akan tetapi dengan masyarakat yang semua Islam mereka semua belum memiliki aqidah yang kuat agamanya sendiri, meskipun masyarakatnya beragama Islam dari lahir. Kondisi aqidah masyarakat dukuh klapanan KH. Nur Salim Menjelaskan bahwa setiap manusia sejak dalam kandungan memiliki aqidah yaitu mempercayai Allah adalah Tuhan semesta alam, tetapi manusia lahir di lingkungan yang berbeda-beda ada yang dilingkungan Islam, di lingkungan muslim yang

¹⁰⁶ Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmani Pada Tanggal 15 Februari 2023

masih awam, ada yang di nasrani, di lingkungan orang munafik dan lain-lain. Termasuk masyarakat Dukuh Klapanan berada di daerah yang awam agama Islam sehingga secara agama masyarakat beragama Islam tetapi dalam pengaplikasiannya masih sangat awam.¹⁰⁷

Sebelum adanya ulama yang dakwah di sana. Dk. Klapanan yang mayoritas masyarakat bergama Islam tetapi di sana tidak ada masjid untuk kegiatan keagamaan, adanya mushola akan tetapi tidak terawat dan tidak digunakan untuk kegiatan keagamaan, dari sekian banyak warga hanya beberapa orang yang sholat. Warga laki-laki dahulu sebelum adanya ulama menunaikan sholat Jum'at akan pergi ke desa lain.

Alasan dari masyarakat tidak menunaikan sholat banyak yang berasal karena masih sibuk bekerja dan yang miris mereka belum begitu memahami ajaran dari agama Islam itu sendiri. hal tersebut dikarenakan masyarakat belum memiliki aqidah yang kuat, dalam hal ketuhanan ilahiyat mereka percaya akan adanya Allah sebagai tuhan tetapi mereka belum mengenal dan memahami bagaimana sifat-sifat Allah yang Maha Pengasih dan Penyanyang bagi setiap hambanya. Dalam nubuwat masyarakat belum mengetahui adanya nabi dan Rasul sebelum Muhammad SAW. Dalam hal aqidah yang lain mereka belum begitu memahami, dengan adanya hal tersebut menjadikan masyarakat tidak memahami dan belum menjalankan seperti kewajiban sebagai umat muslim, meninggalkan sholat dengan alasan masih bekerja, meninggalkan zakat puasa, dan masih belum menerima bahwa semua nikmat dan cobaan yang menimpa manusia adalah datangnya dari Allah SWT.

Masyarakat memiliki tingkatan aqidah yang cukup rendah dikarenakan tingkat pendidikan agama yang relatif rendah dan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Nur Salim Kasmani pada 15 Februari 2023.

minimnya ulama yang berdakwah di sana, serta jumlah penduduk yang sedikit, pemerintah kurang memperhatikan daerah tersebut.¹⁰⁸ Hal ini dipertegas penjelasan dari Bapak Pardi bahwa masyarakat kurang pengalaman yang menjadikan masyarakat tidak mau sekolah, rata-rata hanya tamat SD dan SMA, yang membuat masyarakat menjadi bodoh dan terlantar. Sekolah bukan hanya seperti sholat yang kewajiban, banyak yang tidak bisa, warga sedikit yang sholat dan orang-orang masih mabuk, minum, apalagi kalau ada tetangga yang punya pekerjaan, malah ditawarkan oleh warga yang punya pekerjaan.¹⁰⁹

Kedatangan ulama di Dukuh Klapanan memberikan kemajuan yang cukup signifikan perubahan tidak hanya pada diri warga akan tetapi juga perubahan kemajuan desa diantaranya pembangunan jalan, mulai dikenal masyarakat luar, adanya listrik, masuknya pembangunan untuk penyimpanan air agar tidak kekurangan air saat kemarau.¹¹⁰

Aqidah Islam Masyarakat Dukuh Klapanan sudah mulai tertanam, dibuktikan dengan masyarakat yang sudah mulai berubah dalam beragama karena sudah memiliki aqidah Islam yang kuat. Mempercayai segala sesuatu sudah diatur Allah SWT termasuk dalam rizki dan kematian, yang dahulu bekerja dijadikan alasan untuk meninggalkan sholat setelah memahami sekarang sudah melaksanakan ibadah sholat, tidak memahami terkait dengan zakat mal sekarang sudah Menunaikan zakat fitrah maupun zakat pertanian. Yang paling penting masyarakat menunaikan shalat dalam kondisi apapun dan dimanapun karena sholat adalah tiang agama dan menjadi tolak ukur dari keimanan seseorang.¹¹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Maemunah bagaimana aqidah yang sudah tertanam pada masyarakat, dimana sekarang

¹⁰⁸ Observasi di Dk. Klapanan pada tanggal 23 Februari 2023.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Pardi pada tanggal 23 Februari 2023.

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Indro pada tanggal 23 Februari 2023.

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Nur Salim Kasmnai pada tanggal 15 Februari 2023.

mushola yang dahulu sepi dan tidak terawat sekarang menjadi ramai orang berjamaah serta masyarakat meminta bantuan kepada KH. Nur Salim untuk setiap selesai sholat magrib mengirim santri senior kemushola untuk mengajar ngaji anak-anak. Tidak hanya menjalankan kewajiban tetapi juga pengaplikasian dari aqidah Islam bahwa sudah mempercayai bahwa segala sesuatu yang ada di dunia adalah atur Allah SWT dimana manusia hanya berusaha dan setelah itu mempasrahkan segala sesuatu kepada Allah SWT. Masyarakat juga melakukan hal-hal yang lebih positif pada saat gawe seperti khadroh, pembacaan berzanji, Yasin dan tahlil.¹¹²

Observasi yang peneliti lakukan pada Masyarakat DK Klapanan dalam hal keagamaan sudah tertanam aqidah Islam, masyarakat sudah memahami apa yang diwajibkan dan dilarang oleh agama Islam tidak hanya itu masyarakat juga lebih berserah diri kepada Allah SWT dengan apa yang dihadapi didunia. Masyarakat yang dahulu takut dengan kurangnya rizki yang diterimanya yang menjadikan meninggalkan sholat dan kewajiban lain sebagai umat muslim dan takut untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya sekarang sudah mempercayai bahwa segala sesutu jika diniatkan untuk beribadah kepada Allah pasti kan dimudahkan segala urusan.¹¹³

Hasil wawancara dengan bapak Indro juga menjelaskan bahwa masyarakat mengalami perubahan menjalankan perintah dan menjauhi setiap larangan Allah SWT tidak hanya mempercai adanya Allah SWT sebagai tuhan yang mengatur seluruh semesta alam akan tetapi juga masyarakat mempercai akan kehidupan setelah kematian, sehingga masyarakat memahami bahwa hidup didunia adalah kesempatan kita untuk mencari bekal setelah kematian datang.¹¹⁴

¹¹² Wawancara dengan Ibu Maemunah Pada tanggal 23 Februari 2023.

¹¹³ Observasi pada masyarakat Dukuh Klapanan pada 23 Februari 2023.

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Indro Pada Tanggal 23 Februari 2023.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Peran Ulama Dalam Menanamkan Aqidah Pada Masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karangembang Tunjungan Blora

1. Peran Ulama dalam Menanamkan aqidah Islam

Ulama dikatakan sebagai penerus para nabi dan rasul harus menguasai Al-Qur'an dan Sunnah secara sempurna tidak hanya itu tetapi juga memahami ijma dan qiyas, memahami Bahasa Arab beserta ilmu alatnya, menguasai usul fiqih serta menguasai maqasid syariah. Menurut Nahdlatul Ulama seseorang dapat dikatakan juga harus mendapat pengakuan dari ulama-ulama lain yang lebih senior, yang tidak kalah penting ulama melakukan dakwah atas dasar perintah Allah SWT dan tidak mengharap apapun. Ulama sebagai penerus para nabi sangat berperan terhadap penanaman aqidah Islam pada masyarakat. Aqidah bagi umat muslim adalah ibarat sebagai pondasi, jika pondasi kuat maka siap dan kuat untuk menopang bangunan di atasnya begitupula aqidah, semakin kuat aqidah seseorang maka saat mendapat ujian atau cobaan apapun akan tetap berpegang tegung dengan aqidah yang diimani dan tidak gampang untuk terpengaruh dengan aqidah lain yang dapat menyesatkan.

Dari hasil wawancara dengan pemuka DK. Klapanan dan masyarakat serta santri, menjelaskan bahwa ulama dalam masyarakat memiliki peran yang sangat sentral Ulama memiliki peran dalam membina dan membangun peradaban masyarakat dengan berlandaskan aqidah Islam yang kuat, sehingga masyarakat dapat tertata dalam kehidupan bergama dan bermasyarakat. Peran ulama dalam masyarakat disampaing dakwah agama Islam juga

sebagai sesepuh desa bisa disebut orang yang dituakan, karena pengetahuan agama yang luas dan kealimannya menjadikan ulama sebagai sosok yang disegani, tempat bertanya berbagai masalah.

Ulama dalam masyarakat juga merupakan figur dan sebagai contoh yang baik dalam masyarakat, dalam berperilaku, bertuturkata yang selalu bercermin pada Al-Qur'an dan Hadist, oleh karena itu secara tidak langsung masyarakat menjadikan ulama sebagai sosok panutan. Tidak hanya itu ulama juga menjadi pendorong bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat sehingga masyarakat pandai dalam segi dunia dan akhirat.

Adapun kaitan tertanamnya aqidah dalam diri seseorang dengan peran ulama, sesuai yang dikemukakan oleh Muizuddin yang menjelaskan secara sederhana peran ulama adalah amar ma'ruf bahi munkar, yang perinciannya meliputi, menyebarkan dan mempertahankan ajaran Islam, melakukan kontrol dalam masyarakat, memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat, menjadi pendorong dalam perubahan sosial.¹¹⁵

Aqidah bagi umat muslim menjadi hal yang sangat penting dan vital. Aqidah yang benar dapat membuat seseorang berada dalam kebenaran akan tetapi jika seseorang memiliki aqidah yang salah dapat membuat seseorang kejurang kesesatan. Dalam kasus ini melihat betapa pentingnya memiliki aqidah yang kuat, sehingga yang dapat memberikan dakwah untuk menanamkan aqidah yang kuat pada masyarakat adalah seorang ulama yang memiliki keilmuan dan kealiman yang mumpuni.

Ulama sebagai penerus nabi dan rasul tentunya tidak hanya memiliki peran dalam keagamaan saja. Akan tetapi juga seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam dakwahnya juga

¹¹⁵ M. Muizuddin, Peran Ulama Dalam Kehidupan Masyarakat dan Negara, *Jurnal Tsafa'fah*, Januari-Juni 2003, 1 (2): 61.

memperhatikan kebutuhan dunia dari umatnya. Hal serupa juga dilakukan oleh KH. Nur Salim selain berperan dalam dakwah untuk menanamkan aqidah Islam juga memperhatikan kebutuhan dari masyarakat dimana hal tersebut dilakukan bukan semata-mata karena cinta dunia akan tetapi bagaimana kita di dunia mencari bekal untuk kehidupan setelah kematian. Maka penting bagi seseorang memilih sosok guru yang jelas dan memiliki sanad keilmuan yang jelas pula.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ulama memiliki peran yang sangat penting pada masyarakat, selain untuk berdakwah untuk menanamkan aqidah Islam pada masyarakat, ulama juga sebagai sebuah sosok panutan bagi masyarakat dan tentunya sebagai pendorong bagi perubahan masyarakat menjadi lebih baik.

2. Metode Menanamkan Aqidah Islam

Ulama dalam menyampaikan dakwah untuk menanamkan aqidah kepada masyarakat tentunya tidak dilakukan secara asal-asalan. Berikut metode yang digunakan ulama untuk menanamkan aqidah pada masyarakat DK. Klapanan:

Pelaksanaan dari penanaman aqidah pada masyarakat dilaksanakan dengan mengajarkan kitab *sullam taufik*, selain dari kitab tersebut ulama juga memberikan, nasihat, peringatan, perintah dan larangan dalam agama Islam dengan cara yang halus penuh dengan kasih sayang serta tanpa menyindir dan mengintimidasi masyarakat. Selaian itu ulama juga mengambil rujukan-rujukan dari kitab lain yang berhubungan dengan aqidah serta memberikan cerita ulama-ulama terdahulu yang memiliki aqidah Islam yang kuat yang dapat dijadikan semangat untuk masyarakat DK. Klapanan.

Dakwah Islam tentunya tidak hanya dilaksanakan secara

penyampaian materi-materi kan tetapi juga perlu adanya contoh nyata dan dipraktikkan secara langsung sehingga masyarakat dapat lebih memahami apa yang disampaikan. Dakwah secara langsung tidak hanya dalam hal agama akan tetapi dakwah bil hal juga dapat dilakukan dengan memberikan bantuan secara material dengan adanya hal tersebut bertujuan untuk mengetuk hati masyarakat sehingga masyarakat menjadi semangat dan lebih antusias dengan dakwah yang dilakukan oleh ulama.

Ulama sebagai penerus para nabi tentunya harus memiliki budi pekerti yang luhur dan mendidik. Ulama harus memiliki hati yang sabar tidak gampang untuk emosi, tidak hanya menyampaikan, ulama juga harus memberikan contoh seperti sholat berjamaah, zakat, shodakoh, menghargai orang lain dan ulama harus menjadi pemaaf untuk menghadapi masyarakat banyak dan tentunya memiliki latar belakang yang berbeda-beda¹¹⁶

Merujuk pada Al-Qur'an, menjelaskan dalam surat An-Nahl ayat 123 Ketiga cara dapat dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi yang di hadapi mad'u. Al-Tabatabai percaya bahwa ketiga cara tersebut dapat digunakan pada orang-orang dengan karakteristik yang berbeda, baik orang biasa maupun pembangkang dan pendebat. Mawardi Siregar memaparkan tiga perkembangan metode yang terdapat dalam Al-Qur'an, yang dikenal dalam praktek sebagai bil lisan (ceramah), bil kitabah (tertulis) dan bil hal (perbuatan secara nyata).¹¹⁷

Ulama dalam menyampaikan dakwah tentunya memiliki cara atau metode tersendiri dalam penyampaianya dengan melihat situasi dan kondisi dari masyarakat atau mad'u yang didakwahi

¹¹⁶ Wawancara dengan KH. Nur Salim pada tanggal 15 Februari 2023.

¹¹⁷ Mawardi Siregar, Mendakwahi Orang-Orang yang sudah percaya: Pembentukan Perilaku Sosial Masyarakat Nelayan Pesisir Kuala Langsa Propinsi Aceh, *Jurnal Dakwah*, 2013, XIV (1): 136.

dimana dalam penyampaian materi yang dilakukan KH. Nur Salim kasmani dengan metode bil lisan yaitu dengan memberikan kajian kitab sullam taufiq dan ceramah terkait aqidah Islam kepada masyarakat.

Kemudian KH. Nur Salim tidak hanya memberikan ceramah dan ngaji saja akan tetapi juga dakwah secara langsung dengan diadakannya praktik sholat, whudu. Dakwah secara langsung juga dapat memberikan bantuan kepada masyarakat secara moril maupun material dan bantuan itu langsung dapat dirasakan oleh masyarakat dimana hal tersebut juga dilakukan KH. Nur salim Untuk memperlancar dakwah menanamkan aqidah pada masyarakat taitu dengan memenuhi kebutuhan dari masyarakat seperti pembangunan jalan masuknya listri dan lain sebagainya. Dalam dakwah bil hal ulama juga menjadi suritauladan yang baik bagi masyarakat sehingga harus berperilaku secara ndohir dan batin.

Dari pemaparan diatas metode yang digunakan KH. Nur Salim untuk menanamkan aqidah pada masyarakat adalah metode bil lisan dengan memberikan kajian kitab dan ceramah-ceramah kemuadian dalam bil hal dengan praktik sholat whudlu serta membantu kebutuhan dari masyarakat. Tidak hanya itu ulama juga menjadi contoh panutan dalam perilaku setiap hari.

3. Materi Menanamkan Aqidah Islam

Aqidah adalah mempercayai dengan sepenuh hati tanpa ada keraguan sedikitpun bahwa Allah SWT adalah Tuhan semesta alam dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Nya. Bukti dari seseorang memiliki aqidah Islam kuat adalah dengan dilihat dari ketaatan seorang hamba yang menjalankan segala sesuatu yang diperintahkan dan kemudian menjauhi segala larangan Allah SWT.

Pemuka dan masyarakat DK. Klapanan serta KH. Nur Salim memaparkan bahwa dalam menanamkan aqidah Islam bagi masyarakat dengan kajian kitab sulam taufiq di dalam kitab tersebut *Ilmu tauhid* yang disampaikan adalah sifat-sifat Allah SWT dan rasul, menjelaskan makna syahadat. Dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa Allah adalah Tuhan semesta alam dan mengatur segala yang ada di dalamnya dan mengetahui bahwa Nabi Muhammad adalah suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Karena menanamkan aqidah atau iman adalah hal awal bagi umat Muslim.

Ilmu Fikih membahas terkait hukum-hukum Allah SWT yang harus ditaati oleh setiap umat Muslim. Seseorang tidak akan memperoleh iman jika tidak menjalankan Syari'at Islam atau hukum Allah dengan aqidah yang benar. Karena aqidah adalah kunci dari keimanan, tidak hanya sekedar tahu tentang iman tapi harus mengerti dengan hakikatnya. Iman yang mengandung keyakinan akan adanya Allah SWT, yang menciptakan seluruh alam semesta. Gambaran dari aqidah atau iman adalah dengan menjalankan perintah dari Allah SWT dan menjauhi semua larangannya. Dengan demikian umat Islam harus tertanam dalam diri aqidah yang benar, agar tidak mudah goyah dengan aqidah yang lain. Dalam hal ini, ulama menjadi salah satu yang mempunyai peran penting dalam menanamkan aqidah yang benar kepada masyarakat.

Ilmu Akhlak setelah diajarkannya kedua ilmu di atas kemudian dilanjutkan dengan akhlak, sebagai puncak dari ilmu tauhid dan fikih adalah akhlak ketiga ilmu tersebut saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Akhlak terpuji dari seseorang tidak hanya tercermin pada perilaku setiap harinya yang terlihat secara fisik, akan tetapi juga ruhaniyahnya.

Pembahasan ruang lingkup aqidah Hasan Al-Banna mencakup

4 ruang lingkup aqidah, 1) *Ilahiyyat* (ketuhanan), yaitu pembahasan yang berhubungan dengan Tuhan (Allah) dari segi sifat-sifat-Nya, nama-nama-Nya dan *af'al* Allah, dimana segala sesuatu yang harus dipercayai segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan. 2) *Nubuwwat* (Kenabian), yaitu membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan adanya Nabi dan Rasul mengenai sifat mereka, terjaganya dari dosa mereka, tugas, dan kebutuhan akan keputusan mereka. Dihubungkan dengan itu semua berkaitan dengan para wali, mukjizat, karamah, dan kitab samawi yang dibawa Rasul. 3) *Ruhiyyat* (Kerohaniyan), yaitu pembahasan yang berhubungan dengan alam metafisika atau tidak tampak mata, seperti, jin, malaikat, setan, iblis, dan ruh. 4) *Sam'iyat* (masalah-masalah yang hanya didengar dari syara), yaitu pembahasan yang berhubungan dengan kehidupan di alam barzakh, akhirat, keadaan alam kubur, tanda hari kiamat, bangkit dari alam kubur, padang mahsyar, hisap atau hari perhitungan, hari pembalasan.¹¹⁸

Materi dari kitab *sullam taufiq* yang disampaikan untuk menanamkan aqidah Islam pada masyarakat mencakup dari empat ruang lingkup aqidah. *Ilahiyyat* segala sesuatu yang berkaitan dengan Allah SWT diantaranya sifat wajib Allah yang wajib diimani dan diketahui bagi setiap umat muslim. *Nubuwwat* segala sesuatu yang menyangkut nabi, dari sifat terpuji yang dimiliki nabi, serta mukjizat luar biasa dan berbeda-beda yang diberikan kepada nabi, serta kitab-kitab samawi yang diberikan kepada Rasul Nya sehingga dalam kehidupan sehari-hari harus berusaha untuk memiliki akhlak terpuji seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

Ruhaniyyat yaitu segala sesuatu yang menyangkut dengan

¹¹⁸ Iroh Suhiroh, Ade Fakhri Kurniawan, Hakikat dan Ruang lingkup kajian Multidisipliner materi aqidah akhlak (Analisis aqidah akhlak perspektif agamis normatif dan sosiologis), *jurnal Pengabdian masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan perubahan*, September 2022, 1, (2): 28.

alam yang kasat mata, seperti adanya malaikat, jin, setan, jin iblis ruh, hal kasat mata tersebut sudah termaktub dalam Al-Qur'an yang harus diimani kebenarannya. *Sam'iyat* yaitu segala sesuatu yang terdapat dalam syra yaitu seperti padang mahsar alam barzah dan lain sebagainya, dimana hal tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Dari pemaparan diatas materi yang disampaikan untuk menanamkan aqidah Islam pada masyarakat adalah tauhid, fiqih dan akhlak dari materi yang disampaikan mencakup dari aspek-aspek dari aqidah. Puncak dari aqidah yang kuat dalam diri seseorang adalah memiliki akhlak yang terpuji baik ndohir maupun batin.

B. Analisis Perubahan Masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karangembang Tunjungan Blora

Kondisi aqidah masyarakat DK. Klapanan setelah datangnya ulama yang melakukan dakwah juga merupakan hal yang penting. Hal tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur seberapa besar peran ulama dalam menanamkan Aqidah Islam pada masyarakat DK. Klapanan.

Dilihat dari ruang lingkup Aqidah Islam Ilahiyat setelah masyarakat mengenal dan mengetahui Allah SWT beserta sifat-sifatnya sekarang menjalankan kewajiban seorang hamba kepada TuhanNya yaitu beribadah karena manusia yang membutuhkan bukan Allah yang butuh dan mempercayai bahwa segala urusan di dunia sudah diatur Allah. Dalam Aqidah Islam Nubuwat percaya kepada Nabi dan Rasul yang diutus serta berbicara dengan kitab yang diturunkan, Kitab Zabur kepada Nabi Daud As, Kotab Turat Kepada Nabi Musa AS,

Kitab Injil Kepada Nabi Isa, dan kitab Al-Qur'an kepada Nabu Muhammad SAW yang menjadi pedoman seluruh umat manusia hingga hari kiamat nanti, yang menjadikan semangat untuk masyarakat untuk mengajari anaknya untuk mengaji Al-Qur'an.

Kemudian aqidah Islam Ruhaniyat percaya makhluk-makhluk gaib yang kasat mata dimana yang hanya Allah kehendaki yang dapat melihat, seperti Malaikat, Setan, jin, roh, dan lain sebagainya serta meyakini bahwa mereka juga seperti manusia yaitu makhluk ciptaan dari Allah SWT yang diperintah untuk beribadah kepada-Nya. Kemudian disampaikan juga aqidah Islam Sama'iyat yaitu segala sesuatu yang yang diketahui melalui Al-Qur'an dan Sunnah yaitu seperti alam barzah, akhirat, surga, neraka, azab kubur, tanda-tanda kiamat, padang mahsar, dan lain sebagainya. Sehingga menambah keimanan masyarakat kepada Allah serta lebih bersemangat dalam menjalankan syariat-syariat Islam. Pemngaplikasian dari iman tersebut adalah tercermin bahwa mereka sudah menjalankan kewajiban sebagai orang Islam meninggalkan larangannya. Melaksanakan sholat lima waktu serta lebih mempercayai bahwa segala sesutu sudah diatur oleh Allah SWT.¹¹⁹

Hal serupa juga disampaikan Ibu Maemunah yang memaparkan bahwa sekarang masyarakat sudah merubah pola yang lebih positif saat ada acara seperti khadroh, pembacaan berzanji, dan tahlil tahlil.¹²⁰

Abdul Malik yang menjelaskan bahwa tertanamnya aqidah Islam pada seseorang, supaya manusia menyerahkan semua urusan kepada Allah dan menjalankan kewajiban sebagai seorang hamba yaitu menjalankan kewajiban-kewajiaban sebagai umat muslim. Tertanamnya aqidah dipengaruhi oleh pengetahuan agama Islam yang dimiliki. Pengetahuan agama Islam akan menunjukkan kebesaran-

¹¹⁹ Wawancara dengan KH. Nur Salim Kasmnai pada tanggal 15 Februari 2023.

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Maemunah Pada tanggal 23 Februari, 2023.

kebesaran Allah yang akan membuat aqidah yang sudah tertanam dalam diri seseorang semakin kuat.¹²¹

Aqidah adalah iman yaitu mempercayai Allah dengan segala kebesaran Nya. Salah satu faktor yang mempengaruhi keimanan seseorang adalah tingkat pengetahuan. Sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang kemungkinan besar akan memperkuat kaimanan pada diri seseorang dan semakin takut untuk meninggalkan kewajiban seorang hamba kepada Tuhan Nya yaitu Allah SWT.

Dari pemaparan di atas bahwa setelah adanya ulama yang berperan dalam menanamkan aqidah Islam bagi masyarakat DK. Klapanan perubahannya adalah bertambahnya pengetahuan agama serta perubahan aqidah Islam dalam segi ilahiyat, nubuwat, ruhaniyat, sama'iyat seseorang dapat dilihat dari pengaplikasian msyarakat dalam sehari-hari seperti, menjalankan rukun Islam dengan sungguh-sungguh tanpa sedikitpun keraguan. Tidak hanya menjalankan ibadah akan tetapi ibadah yang dilakukukan juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari misalnya seperti meninggalkan judi, mabuk, dan memiliki akhlak yang terpuji.

¹²¹ Hatta Abdul Malik, "Dai Sebagai Ulama Pewaris Para Nabi", *Jurnal Komunika*, Januari-Juni 2015, 9 (1): 28.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dalam bab ini peneliti akan menyampaikan hasil penelitian yang peneliti laksanakan tentang peran ulama dalam menanamkan aqidah pada masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karangembang Tunjungan Blora. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah:

Ulama merupakan seseorang yang mampu dan sangat berperan dalam menanamkan aqidah Islam kepada masyarakat Dk. Klapanan Desa Karangembang Tunjungan Kabupaten Blora. Ulama merupakan pewaris dari Nabi dan Rasul, yaitu untuk menyeru kepada kebaikan. Warisan dari baginda Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga ulama adalah yang memahami dari isi Al-Qur'an dan Sunnah. Tugas pertama Nabi Muhammad dalam dakwahnya adalah menamkan dan menguatkan aqidah. Peran ulama dalam menanamkan aqidah pada masyarakat DK. Klapanan adalah dengan memberikan pengajian kitab *sullam taufiq* rutin seminggu sekali, memberikan nasihat atau ceramah (metode bil lisan). metode bil hal dengan membantu segala sesuatu yang dibutuhkan masyarakat serta memberikan contoh yang baik bagi masyarakat. Materi yang disampaikan dalam kitab *sullam taufiq* mencakup ilmu tauhid terkait iman kepada Allah dan Rasul Nya, kemudian ilmu fikih terkait hukum-hukum Allah mana yang wajib, sunnah, haram, mubah, makruh bagi umat muslim, dan ilmu akhlak bagaimana seorang manusia harus memiliki perilaku yang terpuji secara lahir dan batin.

Berbagai bentuk peran ulama tersebut diketahui dapat menanamkan aqidah pada masyarakat, hal ini dapat dilihat dari perubahan masyarakat yang menggambarkan bahwa masyarakat sudah tertanam aqidah Islam dari segi ilahiyat nubuwat ruhaniyat dan

sama'iyat. Berbagai perubahan yang menggambarkan tertanamnya aqidah Islam diaplikasikan dengan menjalankan kewajiban sebagai umat muslim, seperti sholat lima waktu, menunaikan puasa, membayar zakat, dan mempercayakan segala urusan dunia hanya kepada Allah, tidak seperti dahulu yang meninggalkan kewajiban demi pekerjaan. Seperti yang diketahui semakin bertambah pengetahuan seseorang akan bertambah kuat juga aqidanya sehingga menjalankan apa yang diimanininya.

B. Saran

Saran yang bisa peneliti berikan bagi ulama Karangembang dan masyarakatnya sesuai dengan hasil dari penelitian terkait peran ulama dalam menanamkan aqidah pada masyarakat Dukuh Klapanan Desa Karangembang Tunjungan Blora adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ulama

Peran ulama yang sangat berpengaruh terhadap penanaman aqidah bagi masyarakat, oleh sebab itu ulama harus meningkatkan intensitas dalam berdakwah kepada masyarakat, mengingat masih banyak masyarakat yang sangat membutuhkan. Serta dengan materi yang lebih menarik dan berfariatif.

2. Bagi Masyarakat

Hendaknya masyarakat dalam segala kegiatan keagamaan untuk selalu diusahakan mengikuti, semakin bertambah pengetahuan akan bertambah pula keimanan seseorang.

3. Bagi Akademisi dan Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam menanamkan aqidah Islam dengan menggunakan metode yang umum disampaikan, bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat memberikan metode yang kreatif serta materi yang lebih menarik.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur atas berbagai rahmat dan hidayah yang Allah SWT berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, dengan usaha yang maksimal, tetapi penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh sebab itu, kritik dan juga saran yang membangun untuk memperbaiki demi kesempurnaannya penulisan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Terakhir dari peneliti mengucapkan, semoga semua yang tertuang dalam skripsi ini dapat memberi bagi penulis sendiri ataupun bagi para pembaca. Kepada Allah Peneliti menyerahkan segala urusan dan selalu memohon ampun atas kesalahan yang terdapat dalam karya ilmiah ini yang karena keterbatasan dari penulis, semoga Allah mengampuni segala dosa kita. Aamiin.

DFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. 2018. *"Beberapa Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen"*. Gowa: Gunadarma Ilmu.
- Al Jumhuri, Muh. Asroruddin. 2015. *"Belajar Aqidah Akhlak"*, Sleman: CV Budi Utama.
- Al-Ajami, Abul Yazid Abu Zaid. 2012. *"Aqidah Islam Menurut Empat Madzhab"*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Aliasari. 2011. "Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an". Palembang: IAIN Raden Fatah). *Wardah*. Vol. 12, No. 2.
- Amir, Abdul Muiz Amir. 2019. Peran Ulama Selaku Pewaris Nabi Dalam Kontestasi Pemilu Pilpres Tahun 2019 di Indonesia, *Artikel*. Kendari: IAIN Kendari.
- Amri, Muhammad. dkk. 2018. *"Aqidah Akhlak"*. Jakarta: Risna Mosiba.
- Anshory, Muhammad Isa. Dkk. 2019. Pemurnian Aqidah Dalam Pendidikan Islam: Telaah Atas Kitab Bonang Karya Sunan Bonang, Garut: STAI Persis Garut. *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2, Agustus.
- Aripudin, Acep. 2011. *"Pengembangan Metode Dakwah"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arnawati, Aar. 2017. Kedudukan dan Peran Ulama Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir al-Qur'an Azim dan Tafsir Fi z Ilal al-Qur'an), *Jurnal al-Fath*, vol. 11, no. 1. Januari-Juni. 2017.
- Aziz. dkk. 2019. "Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (studi Majelis Taklim AlMukminun Kec. Banteang Kab. Banteang Sulawesi Selatan)". Makassar: UIN Alauddin Makassar. *Al Qodri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*. Vol. 17, No.2, Agustus.
- Choirin, Muhammad. 2021. Pendekatan Dakwah Rasulullah SAW di Era Mekkah dan Relevansinya di Era Modern. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, vol. 4, no. 2.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. 2016. *"Teori Wawancara Psikodignostik"*,

Yogyakarta: Lutika Prio.

- Fitria dan Aditia. 2019. "Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah". Bengkulu: IAIN Bengkulu. Vol. 19, No. 02, Desember.
- Fitriani. 2019. "Urgensi Penanaman Aqidah Dalam Pendidikan Islam. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang". *Jurnal Tadarus tarbawy*. Vol. 1. No. 2. Juli-Desember.
- Grant, Robert M. Grant. 1997. *Analisis Strategi kontemporer: konsep, teknik, Aplikasi. Terjemahan Secokusomo*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, Imam dan Sofiandi. 2018. Desekulerisasi Ulama Makna Ulama Menurut Nurcholish Madjid. *Jurnal Madania*, vol. 8, no. 2.
- Nurul. 2019. "Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam". Tulungagung: IAIN Tulungagung. *Ta'allum*, Vol. 03, No. 02 November.
- Hidayat. 2019. "Manajen Dakwah Bil Lisan Perspektif hadist", Jember: IAIN Jember. *Al-Tatwir*, Vol. 6, No. 1, Oktober.
- In'matuzahroh dan Prasetyaningrum, Susanti. 2018. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Ismatulloh. 2015. Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an; Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125 Samarinda: IAIN Samarinda. *Lentera*, Vol. IXX, No. 2, Desember.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. "Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah" Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2004.
- Juhari. 2018. Pencitraan Ulama Dalam Al-Qur'an (Refleksi Peran Ulama Dalam Kehidupan Sosial). Aceh: UIN Ar-Raniry. *Peurawi*, Vol. 1, no. 2.
- Karimuddin, Muhammad Zuhdi Karimuddin. 2019. Kedudukan Mazhab, Taklid, dan Ijtihad Dalam Islam. Jakarta: STIS Ummul Ayman Pidie Jaya Jakarta. *Al-Qadha*, vol. 6, no. 1, Januari.
- Makmur, Ahdi. 2011. "Ulama dan Pembangunan Sosial". Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Malik, Hatta Abdul. 2015. "Dai Sebagai Ulama Pewaris Para Nabi", Semarang: UIN Walisongo. *Jurnal Komunika*, vol. 9, no. 1, Januari-

Juni.

- Muizuddin, M. 2003. Peran Ulama Dalam Kehidupan Masyarakat dan Negara, *Jurnal Tsaqa'fah*, vol. 1, no. 2, Januari-Juni.
- Mustofa, Ali. 2019. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam". Jombang: STIT Al-Urwatul Wutsqo. Vol. 5. No. 1. Juni.
- Mustofa, Imron. 2017. kontestasi pengetahuan dalam Sudut Pandang Al Qur'an, Surabaya: STAI YPBWI Surabaya. *Jurnal pendidikan agama Islam*. vol. 5, no. 1.
- Najih Syihabuddin. 2016. "Mau'idzah Hasanah dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling Islam". Kendal: Pondok Pesantren Al-Fadlu Djagalan, 2016. *Jurnal Ilmu Dakwah*: Vol. 36, No. 1, Januari-Juni.
- Nazirman. 2018. "Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah Dan Implementasi dalam Tabligh". Padang: UIN Imam Bonjol Padang. *Al-Hilmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*. Vol. 5, no. 1.
- Nelly, dkk. 2008. Kajian Ilmu Dakwah dan Wacana Keislaman. Bengkulu: STAIN Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*. vol. 8, no. 2, Agustus.
- Raco, J. R. 2010. "Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya", Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahmat, Pupu Saiful Rahmat. 2019. Penelitian Kualitatif, dalam *Jurnal Equilibrium*, Vol.5, no. 9.
- Romzi, Moh. 2012. Ulama dalam Perspektif Nahdlatul Ulama. Probolinggo: IAIN Nuru Jadid. *Jurnal Studi Agama-Agama*. vol. 2, no. 1, Maret.
- Shihab, Quraish. 1992. "Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat", Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2008. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D", Bandung: Alfabeta.
- Suparta, Munzier. Hefni, Harjani. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sabila, Nur Akhda Sabila. 2019. "Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)". Palangkaraya: Universitas Darussalam Gontor. *Jurnal Peradaban dan pemikiran Islam*, vol. 3, no. 2, Desember.
- Safrodin. 2019. "Ushlub Al-Dakwah dalam Penafsiran Al-Qur'an: Sebuah Upaya Rekonstruksi". Semarang: UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 1
- Sagir. 2015. "Dakwah Bil Hal: Prospek dan tantangan da'li". Banjarmasin: IAIN Antasari. *Alhadhrah, Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 14, No. 27, Januari-Juni.
- Satradi, Inong. 2009. Tujuan Penciptaan Manusia dan Nilai Edukasinya (Kajian Tafsir Tematis). Batusangkar: IAIN Batusangkar. *Jurnal Ta'dib* Vol. 12, No. 1, Juni.
- Siregar, Mawardi. 2013. "Mendakwahi Orang-Orang yang sudah percaya: Pembentukan Perilaku Sosial Masyarakat Nelayan Pesisir Kuala Langsa Propinsi Aceh". Aceh: STAIN Zawiyah Cot KalaLangsa. *Jurnal Dakwah*. Vol. XIV, No. 1.
- Siregar, Nur Asyiah. 2020. Aqidah Islam, analisa terhadap Keshohihan Pemikirannya. Medan: Universitas Al-Washliyah Medan. *Jurnal Wahana Inovasi*, vol. 9, no. 1.
- Suhiroh, Iroh dan Kurniawan, Ade Fakhri. 2022. Hakikat dan Ruang lingkup kajian Nultidisipliner materi aqidah akhlak (Analisis aqidah akhlak perspektif agamis normatif dan sosiologis), *jurnal Pengabdian masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan perubahan*, vol. 1, no. 2, September.
- Suja'i, Ahmad. Baihaqi, Muhammad Amir. 2022. Peran ulama dan Ormas Islam Dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. Ambon: STAI Binamadani. *Jurnal Tarbawi*, vol. 5, no. 2, Agustus.
- Wahyudin dan Sumadi. Konsep Pendidikan Aqidah Dalam Kitab *Aqidatul awam* Karya Syekh Ahmad Marzuqi, vol. 2, no. 1.

- Yumna. 2018. "ulama Sebagai Waratsatul Anbiya (Pergeseran Nilai Ulama di Mata Masyarakat Aceh)". Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. *Jurnal Syifa Al-Qulub*, vol. 3, no. 1, Juli.
- Yusuf, Burhanuddin. 2016. Manusia dan Amanahnya Kajian Teologis Berwawasan Lingkungan. Makassar: UIN Alauddin. *Jurnal Aqidah*, vol. 2, no. 2.
- Zainudin. 2018. "Korelasi Dakwah Bil-Hal dengan Peningkatan Ibadah Amaliyah". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Alhadharah*, vol. 17, no. 34, Juli-Desember.
- Afrizal. 2013. Peran Ulama dalam Membina Aqidah Umat di Medan Perjuangan, (Skripsi), Sumatera Utara Medan: IAIN Sumatera Utara Medan.
- Komariyah, Eni. 2019. Pemantapan Aqidah Remaja Islam Di Era Globalisasi (Studi Di Kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah). (Skripsi). Lampung: UIN Raden Intan.
- Rofikoh. 2022. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Aqidah Pada Anak Usia Dini Di Desa Bukit Mulia Kecamatan Kintap, (Skripsi), Banjarmasin: UIN Antasari.
- Tujiza, Nikmatin. 2018. Peran Ulama dan Umara Dalam Penguatan Aqidah Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya. (Skripsi). Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Yani, Raidha. 2019. Metode Penanaman Aqidah Pada Dayah Muthmainnah Al-Waliyyah (Skripsi). Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Kudhori, Muhammad. Faiq, Muhammad. Farhan, Ibnu. 2021. Reinterpreting Religious Pluralism in QS. al-Baqarah: 62 (A Method of al-Qaradawi's Interpretation), (Semarang: UIN Walisongo), *Jurnal Ushuluddin* Vol. 29 No. 2, July-December. Hlm. 115
- Amin, Nasihun. 2016. Peran Sosial Majelis Taklim (Perintisan Majelis Taklim Az-Zahra, Gondoriyo, Ngaliyan Sebagai Lembaga Amil Zakat), (Semarang: UIN Walisongo). *Jurnal DIMAS* – Volume 16, Nomor 2,

November. Hlm. 293

Musyafiq, Ahmad. 2012. SPIRITUALITAS KAUM FUNDAMENTALIS.
(Semarang: UIN Walisongo), *Jurnal Walisongo*, Volume 20, Nomor 1,
Mei. Hlm. 67.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Pedoman Wawancara

Pedoman Pawancara

A. Draft wawancara dengan Ulama

1. Bagaimana cerita kedatangan anda di Dukuh Klapanan?
2. Bagaimana kondisi aqidah Islam masyarakat saat pertama?
3. Bagaimana tanggapan anda setelah mengetahui kondisi masyarakat pada saat itu?
4. Bagaimana sikap anda dalam menghadapi masyarakat yang memiliki aqidah demikian?
5. Aqidah agama Islam seperti apa dan bagaimana yang anda sampaikan kepada masyarakat?
6. Apa Strategi yang digunakan untuk menanamkan Aqidah Islam masyarakat?
7. Apa materi yang anda sampaikan?
8. Dari mana sumber materi yang anda sampaikan
9. Bagaimana cara anda menyikapi masyarakat yang tidak mau datang kembali ke majlis anda?
10. Seberapa antusias masyarakat untuk mengikuti ngaji rutin yang anda pimpin?
11. bagaimana Aqidah masyarakat Dukuh Klapanan setelah kegiatan dakwah yang anda lakukan?

B. Draft wawancara dengan masyarakat

1. Bagaimana kondisi Aqidah Islam masyarakat sebelum adanya ulama?
2. Apa pendapat anda pada saat awal datangnya ulama di Dukuh Klapanan?
3. Bagaimana tanggapan anda setelah mengetahui maksud dan tujuan Ulama di Dukuh Klapanan?
4. Bagaimana peran beliau sebagai ulama kepada masyarakat?
5. Dimana kegiatan tersebut dilakukan?

6. Bagaimana pelaksanaan kegiatannya?
7. Setiap berapakah kegiatan tersebut dilakukan?
8. Adakah perasaan keterpaksaan untuk mengikuti kegiatan tersebut?
9. Seberapa antusias masyarakat dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan ulama?
10. Apa saja hal-hal yang menjadi ciri khas dan keistimewaan beliau dimata masyarakat?
11. Bagaimana perubahan yang anda rasakan sebelum dan sesudah adanya ulama disini?

Lampiran 2 Surat Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 1781/Un.10.2/D/PP.00.9/5/2023

Semarang, 10 Mei 2023

Lamp : Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Desa Karang Kembang Tunjungan Blora

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Endah Mulya Asih
NIM/Program : 1804016035/ Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : peran Ulama dalam menanamkan aqidah Islam pada masyarakat desa karang kembang tunjungan Blora
Waktu Penelitian : Mei - Selesai
Lokasi : Desa Karang Kembang Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora

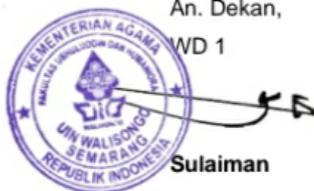
Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,

WD 1



Sulaiman

Tembusan:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Dokumentasi

Gambar 1. 1 wawancara dengan ulama DK. Klapanan



Gambar 1. 2 Wawancara Bapak Supangat Ketua RW 04,



Gambar 1. 3 Wawancara bapak Indro ketua RT 02



Gambar 1. 4 Wawancara Bapak fauzi ketua RT 03



Gambar 1. 5 Wawancara dengan Bapak Pardi dan Ibu Maemunah



Gambar 1. 6 wawancara dengan santri KH. Nur Salim mbak hati dan sofia



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Endah Mulya Asih
TTL : Brebes, 4 September 2000
Hobi : Treveling dan Menulis

Riwayat pendidikan :

1. MI Ta'mirul wathon 2 Sikencil : 2006-2012
2. MTS Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal : 2012-2015
3. MA Ma'Hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal : 2015-2018
4. UIN Walisongo Semarang : 2018-Sekarang

No Hp. : 085696905008
Email : endahmulyaasih11@gmail.com